

**IMPLEMENTASI KOLABORASI METODE IQRO' DAN AL-QOSIMI
DALAM BELAJAR AL-QUR'AN DI TPA HAMAS DUKUH DRAJAD,
KRAKATAN, BAYAT, KLATEN 2023**

SKRIPSI

Diajukan Kepada Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Institut
Agama Islam Negeri Surakarta Untuk Memenuhi Sebagian
Persyaratan Guna Memperoleh Gelar Sarjana
Dalam Bidang Pendidikan Agama Islam



Oleh:

Bagus Sunanto

18.31.1.1.107

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
FAKULTAS ILMU TARBIYAH
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN MAS SAID SURAKARTA
TAHUN 2023**

NOTA PEMBIMBING

Hal : Skripsi Sdr. Bagus Sunanto

NIM : 18.31.1.1.107

Kepada:

Yth. Dekan Fakultas Ilmu

Tarbiyah dan Keguruan IAIN

Surakarta

Di Surakarta

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Setelah membaca dan memberikan arahan dan perbaikan seperlunya, maka kami selaku pembimbing berpendapat bahwa skripsi sdr.

Nama : Bagus Sunanto

NIM : 18.31.1.1.107

Judul : Implementasi Kolaborasi Metode Iqro' dan al-Qosimi Dalam Belajar al-Qur'an Di TPA Hamas Dukuh Drajad, Krakitan, Bayat, Klaten 2023/2024

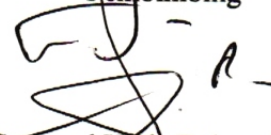
Telah memenuhi syarat untuk diajukan pada sidang munaqasyah skripsi guna memperoleh Sarjana dalam Bidang Pendidikan Agama Islam.

Demikian, atas perhatiannya diucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Surakarta, 01 November 2023

Pembimbing



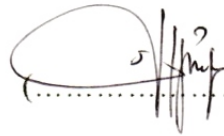
Dr. Syamsul Huda Rohmadi, M.Ag.

NIP: 197405012005011007

LEMBAR PENGESAHAN


Skripsi dengan judul KOLABORASI METODE IQRA' DAN METODE TAHFIDZ AL-QOSIMI DALAM BELAJAR MEMBACA AL-QUR'AN DI TPA HAMAS DUKUH DRAJAD, KRAKATAN, BAYAT, KLATEN yang disusun oleh Bagus Sunanto telah dipertahankan di depan Dewan Penguji Skripsi Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan IAIN Surakarta pada hari Rabu, tanggal 15 November 2023 dan dinyatakan memenuhi syarat guna memenuhi gelar Sarjana dalam bidang Pendidikan Agama Islam.

Penguji Utama : Dra. Hj. Noor Alwiyah, M.Pd
NIP. 19680425200032001



(.....)

Penguji 1 : M. Nur Kholis Al Amin, M.H.I.
Ketua NIP. 198708252020121001



(.....)

Penguji 2 : Dr. Syamsul Huda Rohmadi M.Ag.
Sekertaris NIP. 197405012005011007



(.....)

Surakarta, 04 Desember 2023

Mengetahui

Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan



Dr. Fauzi Muharom, M.Ag.
NIP. 197502052005011004

PERSEMBAHAN

Perkenankanlah karya ini untuk kupersembahkan kepada:

1. Bapak Jimin dan Ibu Sukini tercinta juga tersayang yang selalu memberikan motivasi, kasih sayang sehingga penulis bisa menyelesaikan skripsi ini.
2. Saudara saya Erlina Listiawati dan Rika Saputra tercinta juga tersayang yang selalu memberikan motivasi, kasih sayang sehingga penulis bisa menyelesaikan skripsi ini.
3. Keluarga besarku terimakasih atas do'a dan dukungannya baik material maupun spiritual.
4. Almamater UIN Raden Mas Said Surakarta

MOTTO

ئراخ بلدا هاور (م هملاعو ناراؤلا ملعا نم مكر يـخ)

“Orang yang paling baik di antara kalian adalah seorang yang belajar Al-Qur`an dan mengajarkannya” (H.R. Bukhari dalam Shahih Bukhari No. 4639)

PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan dibawah ini,

Nama : Bagus Sunantto

NIM : 18.31.1.1.107

Program Studi : Pendidikan Agama Islam

Fakultas : Ilmu Tarbiyah

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa skripsi saya yang berjudul “Implementasi Kolaborasi Metode Iqro’ dan al-Qosimi Dalam Belajar al-Qur’an Di TPA Hamas Dukuh Drajad, Krakitan, Bayat, Klaten 2023/2024” adalah asli hasil karya atau penelitian saya sendiri dan bukan plagiasi dari karya orang lain.

Apabila di kemudian hari diketahui bahwa skripsi ini adalah hasil plagiasi maka saya siap dikenakan sanksi akademik.

Surakarta, 10 September 2023

Yang Menyatakan,



Bagus Sunanto

NIM. 18.31.3.1.107

KATA PENGANTAR

Alhamdulillah, segala puji dan syukur kami panjatkan kehadirat Allah SWT, karena atas limpahan rahmat dan bimbingan-Nya penulis dapat menyelesaikan skripsi dengan judul “Implementasi kolaborasi metode iqro’ dan alqosimi dalam belajar al-qur’an di tpa Hamas dukuh Drajad, Krakitan, Bayat, Klaten 2023/2024”.

Sholawat dan salam semoga tetap senantiasa dilimpahkan kepada junjungan dan uswatun hasanah kita, Rasulullah Muhammad saw.

Penulis menyadari bahwa skripsi ini tidak lepas dari adanya bimbingan, motivasi, dan bantuan dari berbagai pihak, untuk itu kami menghaturkan terima kasih kepada:

1. Bapak Prof. Dr. Toto Suharto, S.Ag., M.Ag. selaku Rektor UIN Raden Mas Said Surakarta, yang telah memberikan izin penulisan skripsi ini.
2. Bapak Dr. Fauzi Muharom, M.Ag. selaku Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah UIN Raden Mas Said Surakarta sekaligus pembimbing akademik kelas PAI C yang telah memberikan kesempatan dan izin melakukan penelitian dalam penulisan skripsi ini.
3. Bapak Kholis Firmansyah, S.H.I.,M.S.I. selaku Koordinator Program Studi Pendidikan Agama Islam Fakultas Ilmu Tarbiyah UIN Raden Mas Said Surakarta, yang telah memberikan izin penulisan skripsi ini.
4. Bapak Dr. Syamsul Huda Rohmadi M.Ag. selaku dosen pembimbing, yang telah membimbing dengan kesabaran, memberikan arahan, motivasi dan inspirasi serta saran dan kritik perbaikan yang sangat berarti dalam penulisan skripsi ini.
5. Segenap dosen pengajar Fakultas Ilmu Tarbiyah beserta staff, yang telah membekali berbagai pengetahuan sehingga penulis mampu menyelesaikan penulisan skripsi ini.
6. Ustadz dan Ustadzah TPA Hamas Krakitan Bayat Klaten yang telah memberikan izin untuk melakukan penelitian.

7. Ayah, ibu, keluarga besar, beserta sahabat-sahabat terbaik atas do'a dan motivasinya pada penulis untuk segera menyelesaikan skripsi ini.
8. Teman-teman seperjuangan kelas PAI C angkatan tahun 2018 yang selalu memberikan semangat dalam penulisan skripsi ini.
9. Semua pihak yang tidak dapat disebutkan satu persatu yang turut membantu dalam penyusunan skripsi ini.

Semoga amal kebaikan bapak, ibu, saudara mendapatkan pahala dari Allah SWT. Penulis menyadari bahwa skripsi ini masih perlu penyempurnaan, oleh karena itu saran dan kritik sangat diharapkan dalam penyempurnaan Skripsi ini. Walaupun demikian besar harapan penulis, semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi penulis khususnya dan bagi para pembaca umumnya.

Surakarta, 01 November 2023

Penulis



Bagus Sunanto

NIM. 18.31.3.1.107

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
NOTA PEMBIMBING	ii
LEMBAR PENGESAHAN	iii
PERSEMBAHAN	iv
MOTTO	v
PERNYATAAN KEASLIAN	vi
KATA PENGANTAR	vii
DAFTAR ISI	viii
ABSTRAK	xii
BAB I : PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Identifikasi masalah.....	5
C. Pembatas Masalah	5
D. Rumusan Masalah	6
E. Tujuan Penelitian.....	6
F. Manfaat Penelitian.....	6
BAB II : LANDASAN TEORI	
A. Kajian Teori.....	7
1. Kolaborasi Metode Iqro' dan Metode al-Qosimi	7
a. Pengertian Kolaborasi.....	7
b. Metode Iqro'	8
1) Pengertian Metode Iqra'	9
2) Sistem Pengajaran Metode Iqra'	9
3) Fungsi dan Kegunaan Buku Iqra.....	15
4) Kelebihan Metode Iqra'	15
5) Kelemahan Metode Iqra'	16
c. Metode Tahfidz al-Qosimi.....	16
1) Pengertian Metode al-Qosimi	16
2) Kelebihan Metode al-Qosimi.....	22

3) Kelemahan Metode al-Qosimi	23
d. Kolaborasi metode Iqro' dan metode al-Qosimi	23
2. Belajar Membaca Al-Qur'an	24
a. Belajar.....	24
1) Pengertian Belajar.....	24
2) Prinsip-prinsip Belajar	26
3) Faktor Yang Mempengaruhi Keberhasilan Belajar	29
b. Membaca	36
c. Al-Qur'an.....	37
1) Pengertian al-Qur'an.....	37
2) Fungsi membaca al-Qur'an.....	39
3) Arah dan tujuan membaca al-Qur'an.....	40
3. Metode Belajar membaca al-Qur'an.....	42
a. Sekilas metode belajar membaca al-Qur'an pada masa Nabi Muhammad saw dan sahabat.....	42
b. Macam-macam metode belajar al-Qur'an	43
1) Metode Baghdadiyah43	
2) Metode al-Barqy.....	45
c. Prinsip-prinsip Umum Belajar al-Qur'an	46
B. Kajian Hasil Penelitian Terdahulu	48
C. Kerangka Berfikir.....	50

BAB III : METODOLOGI PENELITIAN

A. Jenis Penelitian	52
B. Setting Penelitian	52
C. Subyek dan Informan Penelitian.....	53
D. Metode Pengumpulan Data.....	53
1. <i>Observasi</i>	53

2. Wawancara.....	54
3. Dokumentasi	55
E. Analisis Data	55
BAB IV : HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	
A. Fakta Temuan Penelitian	
1. Gambaran umum taman pendidikan	
Al-quran hamas.....	60
a. Letak Geografis	60
b. Sejarah Berdiri Taman Pendidikan	
al-Qur'an Hamas.....	61
c. Visi dan Misi Taman Pendidikan	
al-Qur'an Hamas.....	64
d. Struktur Organisasi	65
e. Program kerja	67
f. Keadaan Ustadz-ustadzah.....	70
g. Keadaan Santri.....	71
h. Sarana Prasarana.....	71
i. Materi.....	72
j. Pembiayaan.....	73
2. Implementasi Kolaborasi Metode Iqra' dan Al-Qosimi	
B. REPRESENTASI HASIL PENELITIAN	73
1. Proses belajar Taman Pendidikan al-Qur'an	
Hamas dalam menggunakan metode Iqra'	
dan al-Qosimi	74
2. Tahap-tahapan Pengkolaborasian Taman	
Pendidikan Hamas dengan metode Iqra'	
dan al-Qosimi	76
3. Model-model pembelajaran Tahfidz	
di Taman Pendidikan al-Qur'an Hamas	77

BAB V : PENUTUP

A. Kesimpulan	80
B. Saran-saran	81

ABSTRAK

BAGUS SUNANTO, 26.09.3.1.180. *Kolaborasi Metode Iqra' dan Metode Tahfidz al-Qosimi Dalam Belajar Membaca al-Qur'an (Studi Taman Pendidikan al-Qur'an Hamas)*, Skripsi: Program Studi Pendidikan Agama Islam, Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan, IAIN Surakarta.

Pembimbing : Dr. Syamsul Huda Rohmadi M.Ag.

Kata Kunci: Kolaborasi, Metode Iqra' dan al-Qosimi, TPQ Hamas

Taman Pendidikan al-Qur'an adalah lembaga non formal yang bergerak pada pendidikan Agama Islam untuk anak, sehingga seorang ustadz-ustadzah harus pandai-pandai dalam memilih metode yang tepat untuk pendidikan anak-anak tersebut. Akan tetapi banyaknya metode membaca dan menghafal al-Qur'an menyebabkan kurang fahamnya ustadz-ustadzah untuk memilih metode yang tepat. Serta kurang kualitasnya ustadz-ustadzah dalam bidang membaca dan menghafal al-Qur'an. Karena ustadz-ustadzah di Taman Pendidikan al-Qur'an hanya mengandalkan orang yang hanya bisa membaca dan menghafal tanpa memperhatikan kualitas bacaan dan hafalannya. Dengan metode iqra' dan tahfid al-Qosimi diharapkan bisa mengantarkan santri di Taman Pendidikan al-Qur'an Hamas lebih baik dan berkualitas dalam membaca dan menghafal al-Qur'an. Dan juga setelah mengetahui latar belakang masalahnya, juga bertujuan supaya mengetahui bagaimana cara Taman Pendidikan al-Qur'an Hamas mengkolaborasikan antara Metode Iqra' dalam belajar membaca al-Qur'an dan Metode al-Qosimi dalam menghafal al-Qur'an.

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif, dilaksanakan di Taman Pendidikan al-Qur'an Hamas, Dukuh Drajad, Desa Krakitan, Kecamatan Bayat, Kabupaten Klaten, Pada tanggal 21 Desember 2022 sampai 11 Oktober 2023. Subyek penelitian ini adalah ustadz-ustadzah dan seluruh santriwan-santriwati TPQ Hamas, sedangkan yang menjadi informannya adalah pengurus Taman Pendidikan al-Qur'an Hamas. Metode pengumpulan data dilakukan dengan observasi, wawancara dan dokumentasi. Untuk mengetahui keabsahan data peneliti ini menggunakan triangulasi. Data yang terkumpul dianalisis dengan menggunakan analisis interaktif yang meliputi pengumpulan data, reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan.

Dari hasil penelitian menunjukkan bahwa: 1). Taman Pendidikan al-Qur'an Hamas dalam belajar membaca dan menghafal al-Qur'an dengan menggunakan metode Iqra' dan al-Qosimi. 2). Dalam proses pembelajarannya adalah dengan mengkolaborasikan kedua metode tersebut sehingga hasil-hasil dari santriwan-santriwati Taman Pendidikan al-Qur'an Hamas lebih berkualitas. 3). Jenjang-jenjang yang ada di Taman Pendidikan al-Qur'an Hamas diantaranya adalah: TKA (Taman Kanak-Kanak Al-Qur'an) usia 4-6 tahun, TPQ (Taman Pendidikan Al-Qur'an) usia 7-12 tahun, TKAL (Taman Kanak-Kanan Lanjutan), TPAL (Taman Pendidikan Al-Qur'an Lanjutan), dan TQA (Ta'limul Qur'an Lil Aulad)

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Ide gerakan untuk membumikan al-Qur'an di Indonesia merupakan ide yang mulia. Hal ini didasarkan atas realitas yang ada bahwa sebagian besar penduduk Indonesia beragama Islam. Sehingga sangat rasional apabila ide gerakan ini harus didukung oleh semua umat Islam. Jumlah umat yang sangat besar secara prosentase ini, merupakan potensi yang harus diperdayakan oleh umat Islam sendiri guna menyusun kekuatan baru supaya terwujud *'izzul Islam wa muslimin*.

Gerakan mendirikan dan menyumbangkan TKA-TPQ merupakan salah satu upaya untuk mewujudkan cita-cita mulia tersebut. Kurang lebih tiga dasa warsa ini TKA-TPQ berkembang di Indonesia merupakan suatu fenomena yang cukup menggembirakan bagi perkembangan dakwah Islamiyah di Indonesia ini, walaupun masih banyak kekurangan disana sini. Cepat laju perkembangan TKA-TPQ ini dipengaruhi antara lain oleh rasa kekhawatiran sebagian besar masyarakat terhadap anak-anak mereka pada perkembangan global ini, serta berkurangnya atau sulitnya anak-anak mereka mendapat tempat bimbingan membaca al-Qur'an.

Ibnu Khaldun dalam *Muqoddimah*nya mengisyaratkan akan pentingnya mengajarkan al-Qur'an kepada anak-anak, dan menghafalnya, ia juga menjelaskan bahwa pengajaran al-Qur'an adalah dasar pengajaran dalam

semua kurikulum diberbagai negara Islam (Abdullah Nashih Ulwan, 1981:216).

Dari perkembangan TKA-TPQ yang begitu pesat sehingga laksana ledakan yang besar sampai seluruh penjuru tanah air ini, ternyata ada kendala yang menyertainya. Kendala ini antara lain masalah sumberdaya manusia yaitu ustadz-ustadzahnya sendiri. Hal ini disebabkan pada awal-awal berdirinya, banyak unit-unit TKA-TPQ yang tidak diimbangi dengan penambahan kualitas membaca al-Qur'an dan kualitas hafalan atau tahfidz al-Qur'an pada diri pribadi ustadz-ustadzahnya. Hal ini disebabkan pada awal-awal berdirinya, hanya didirikan dengan modal orang-orang yang sudah bisa membaca al-Qur'an yang mau semangat dan mau mengajar di TKA-TPQ.

Di samping itu masalah yang muncul di jajaran TKA-TPQ secara umum adalah: (H.M Budiyanto : 51, dalam Buletin Gema TKA-TPQ, April, 2000).

1. Kuantitas (jumlah) ustadz-ustadzah
2. Kualitas (mutu) ustadz-ustdzah
3. Metode mengajar
4. Pendanaan
5. Koordinasi dari tingkat bawah dan tingkat atas

Dari masalah – masalah di atas metode menjadi sangat penting untuk diperhatikan tanpa mengesampingkan masalah-masalah lainnya. Karena metode mengajar dan menghafal al-Qur'an yang sampai sekarang masih belum mendapat yang sesuai dengan apa yang diharapkan.

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Jenis penelitian ini adalah Deskriptif Kualitatif. Maksudnya deskriptif Kualitatif adalah suatu bentuk penelitian yang paling dasar, yang ditujukan untuk mendiskripsikan atau menggambarkan fenomena-fenomena yang ada, baik fenomena yang bersifat alamiah, ataupun rekayasa manusia (Nana Syaodih Sukmadinata 2009 : 72). Penelitian ini mengkaji bentuk aktivitas, karakteristik, perubahan, hubungan, kesamaan dan perbedaannya dengan fenomena lain. Ciri penelitian Deskriptif adalah metode penelitian untuk membuat gambaran mengenai situasi atau kejadian (Nana Syaodih Sukmadinata, 2009 : 72).

B. Tempat Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di Taman Pendidikan Al-Qur'an Hamas yang berada di Dukuh Drajad, Desa Krakitan, Kecamatan Bayat, Kabupaten Klaten.. Yang belajar membaca al-Qur'an menggunakan metode Iqra' dan menghafal al-Qur'an dengan menggunakan metode al-Qosimi. Karena penggunaan metode gabungan itulah Taman pendidikan al-Qur'an Hamas dipilih sebagai setting penelitian.

C. Waktu Penelitian

Tabel 3.1

NO	Jenis Kegiatan	Desember 2022				Januari 2023				Agustus 2023				Oktober 2023			
		1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4
1	Pengajuan Judul	■															
2	Penyusunan Proposal		■	■	■												
3	Acc Seminar					■											
4	Seminar Proposal						■										
5	Penelitian							■	■	■	■	■	■				
6	Penyusunan Laporan													■	■	■	■

D. Subyek Dan informan penelitian

Subyek penelitian ini adalah ustadz-ustadzah dan seluruh santriwan-santriwati Taman Pendidikan al-Qur'an Hamas, informan Pengurus Taman Pendidikan al-Qur'an Hamas Dukuh Drajad, Desa Krakitan, Kecamatan Bayat, Kabupaten Klaten.

E. Metode Pengumpulan Data

1. Pengamatan/*Observasi*

Observasi adalah proses penelitian atau pengamat melihat situasi penelitian. Metode ini sangat sesuai digunakan dalam penelitian yang meliputi pengamatan kondisi atau interaksi pembelajaran, tingkah laku guru dan murid dan interaksi kelompok (Suharsimi Ari Kuntoro, 1992 : 206)

Secara metodologis *observasi* digunakan dengan alasan bahwa pengamatan mengoptimalkan kemampuan peneliti dari segi motif, kepercayaan, perhatian, perilaku tak sadar, kebiasaan dan sebagainya.

Pengamatan memungkinkan pengamat untuk melihat dunia sebagaimana yang dilihat oleh subyek penelitian, ikut hadir pada saat itu, menangkap arti fenomena dari segi subyek. Pengamatan memungkinkan peneliti merasakan apa yang dirasakan dan dihayati oleh subyek sehingga memungkinkan pula sebagai peneliti menjadi sumber data. Pengamatan memungkinkan pembentukan pengetahuan dari pihak peneliti maupun subyek penelitian (Moleong, 2007:126).

Dalam pengumpulan data melalui pengamatan, peneliti menyempatkan diri untuk hadir pada kegiatan pembelajaran membaca al-Qur'an. Bahkan melihat langsung proses belajar mengajarnya. Disini dilakukan pengamatan terhadap kegiatan pembelajaran yang sedang berlangsung dimulai dari kegiatan pengamatan deskriptif sampai kegiatan terfokus.

BAB V

PENUTUP

A. KESIMPULAN

Dari hasil penelitian dapat diambil kesimpulan mengenai bagaimana kolaborasi metode Iqra' dan Tahfidz al-Qosimi dalam belajar membaca dan menghafal al-Qur'an di Taman Pendidikan al-Qur'an

Kolaborasi adalah suatu proses interaksi yang kompleks dan beragam, yang melibatkan beberapa orang untuk bekerjasama dengan menggabungkan pemikiran secara berkesinambungan dalam menyikapi suatu hal dimana setiap pihak yang terlibat saling ketergantungan didalamnya.

Di Taman Pendidikan al-Qur'an Hamas, dalam proses mengkolaborasikan antara metode Iqra' dan al-Qosimi adalah sebelum memulai privat didahului dengan klasikal tahfidz dengan metode al-Qosimi yaitu guru membaca murid menirukan, sampai waktu yang ditentukan oleh lembaga tersebut, setelah selesai klasikal wali kelas memberikan kartu setoran hafalan kepada ustadz-ustadzah yang mau mengajar privat Iqra'. Santri yang selesai membaca Iqra' dituntut supaya setoran hafalan sama ustadz yang mengajar, karena di Taman Pendidikan al-Qur'an Hamas perbandingan guru sudah standar 1 banding 4. Jadi sangat efektif dan efisien buat menyelesaikan setoran hafalan. Waktu yang di tentukan di Taman pendidikan al-Qur'an untuk proses belajar mengajar

adalah satu tahun. Setelah selesai di Taman pendidikan al-Qur'an Hamas mengadakan ujian, yang diuji oleh salah satu guru bidang tahfidz di Taman Pendidikan al-Qur'an Hamas. Dan ketika dinyatakan lulus santri akan di wisuda dan diberikan ijazah dua yaitu Ijazah kelulusan dan yang satu Ijazah lulus tahfidz serta bisa melanjutkan ke jenjang berikutnya yaitu TPAL dan TQA.

B. SARAN-SARAN

Berdasarkan paparan hasil kesimpulan diatas peneliti ingin memberikan sumbangan berupa saran-saran yang mudah-mudahan bermanfaat bagi Taman Pendidikan al-Qur'an Hamas khususnya dalam meningkatkan kualitas menghafal Yaitu :

1. Untuk Pihak Lembaga TPQ

Hendaknya memperhatikan kompetensi yang dimiliki ustadz serta kreatifitas ustadz dalam meramu materi Tahfidz

2. Untuk Para Santri

Hendaknya sisiwa lebih giat lagi dalam mempelajari tahfidz supaya di Taman Pendidikan al-Qur'an Hamas lebih berkualitas

3. Bagi orang tua

Diharapkan orang tua dan masyarakat mendukung untuk belajar membaca al-Qur'an dengan metode Iqra' dan belajar menghafal al-

Qur'an dengan metode al-Qosimi karena metode ini sangat berpengaruh kepada kuat tidaknya hafalan kita.

4. Bagi Peneliti

Mendorong akan pentingnya penelitian dan pengembangan keilmuan dibidang pendidikan dalam metode membaca dan menghafal al-Qur'an. Penelitian ini dilakukan untuk meningkatkan khasanah tentang wawasan dalam metode belajar membaca al-Qur'an yang merupakan kitab suci umat Islam dan sumber dari segala sumber hukum Islam.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Fakta Temuan Penelitian

1. Gambaran Umum Taman Pendidikan al-Qur'an hamas

a. Letak geografis

Taman Pendidikan al-Qur'an Hamas terletak di Dukuh Drajad, Desa Krakitan, Kecamatan Bayat, Kabupaten Klaten. Jika dilihat dari pusat kota berjarak sekitar 10 km. Sedangkan dari Kantor kecamatan sekitar 5 km. Taman Pendidikan al-Qur'an Hamas mempunyai areal tanah 144 m².

Adapun batas-batas lingkungan sekitarnya adalah :

Batas sebelah utara : Perkebunan kosong

Batas sebelah barat : Rumah penduduk

Batas sebelah Selatan : Rumah Ketua Taman Pendidikan
al-Qur'an Hamas

Batas sebelah Timur : Masjid Al-Kautsar

Mengingat daerahnya berada di daerah pedesaan, maka sangat menunjang sekali terhadap kelancaran proses belajar mengajar, karena jauh dari keramaian sehingga suasananya sangat tenang dan cukup nyaman untuk melakukan kegiatan belajar mengajar. (Wawancara Aziz Cahyo Nugraha, M.Ag.11 April 2013)

b. Sejarah berdirinya Taman Pendidikan al-Qur'an Hamas

Taman Pendidikan al-Qur'an Hamas berdiri pada tahun 1995 di dukuh Drajad, desa Krakitan, Kecamatan Bayat Kabupaten Klaten. Pada awal berdirinya lembaga Taman Pendidikan al-Qur'an Hamas ini hanya mengajarkan pendidikan Membaca al-Qur'an dengan jumlah santri yang hanya 17 santri. Proses belajar mengajar di Taman Pendidikan al-Qur'an Hamas ini dilakukan di Masjid dan di rumah Ketua Taman Pendidikan Al-Qur'an Hamas.

Sejalan dengan perkembangannya, dengan istiqomah dan niat ikhlas dari ketua dan ustadz-ustadzah juga peran serta masyarakat yang mendukung berjalannya kegiatan Taman Pendidikan al-Qur'an, akhirnya Taman Pendidikan al-Qur'an Hamas mengalami perkembangan pesat.

Berdasarkan Ketua Taman Pendidikan al-Qur'an Hamas yaitu Ustadz Aziz Cahyo Nugroho, M.Ag. Dinamakan HAMAS ini dimaknai sebagai semangat yang kuat sesuai dengan harapan kami agar para santri dan pengajarnya memiliki semangat dakwah tinggi dalam mempelajari dan mengamalkan al-Qur'an.

Seiring berjalannya waktu, tepatnya pada tanggal 27 Mei 2006 bencana Gempa mengguncang DIY dan Jawa Tengah

telah merobohkan bangunan masjid yang di tempati untuk kegiatan TPQ. Namun, semua itu tidak menyurutkan niat dan semangat ustadz-ustadzah serta santri-santri untuk tetap melanjutkan dakwah belajar mengajar dan memasyarakatkan al-Qur'an. Dengan berbekal semangat tinggi dari ustadz-ustadzah dan beberapa pemerhati kegiatan TPQ serta dibantu warga sekitar bergotong-royong mendirikan tenda darurat sebagai sarana untuk tetap melanjutkan kegiatan belajar mengajar.

“Barang siapa menolong agama Allah, maka niscaya Allah akan menolongnya”, dengan keyakinan itulah kemudian pertolongan Allah datang melalui Lembaga Amil Zakat AL-AZHAR Jakarta yang ingin membantu mendirikan gedung Taman Pendidikan al-Qur'an Hamas. Dengan cepat berita itu ditanggapi serius oleh para pengurus TPQ, sehingga sebagian tanah milik salah satu pengurus TPQ diwakafkan untuk didirikan gedung. Setelah pembangunan gedung selama kurang lebih dua bulan dengan empat ruang kelas dan satu ruang guru, kemudian diresmikan oleh Ketua Yayasan Pesantren Islam Buya Rusdi Hamka pada tanggal 19 September 2006.

Selain itu, Lembaga LAZ AL AZHAR juga memberikan uang zakat maal untuk pemberdayaan Taman Pendidikan al-Qur'an Hamas dalam menopang biaya operasionalnya. Dana

pemberian dari LAZ AL AZHAR tersebut digunakan untuk usaha budidaya ikan, karena Taman Pendidikan al-Qur'an Hamas berada dekat dengan kawasan waduk Rowo Jombor. Setiap panennya bisa digunakan untuk memberikan honor bagi ustadz-ustadzah yang berjumlah 38 orang. Namun dalam perkembangannya, budidaya ikan tersebut tidak berlangsung lama. Pada tahun 2011, adanya peraturan daerah yang menyatakan bahwa di kawasan Rowo Jombor tidak diijinkan memelihara ikan dalam keramba, maka dengan terpaksa usaha budidaya ikan tersebut pun dihentikan.

Dengan semangat tinggi pengurus Taman Pendidikan al-Qur'an Hamas melalui pertimbangan dari beberapa orang yang peduli dengan kegiatan TPQ, menyarankan untuk beralih dari budidaya ikan menjadi budidaya burung jalak suren untuk menopang dana operasional TPQ. Berawal dari dua pasang burung jalak suren, selang beberapa tahun menjadi 30 pasang burung jalak.

Seiring dengan berjalannya waktu, Taman Pendidikan al-Qur'an Hamas semakin diakui keberadaanya dan dirasakan oleh masyarakat desa Krakitan, Bayat, Klaten sehingga pada tahun 2008, banyak santri masuk ke Taman Pendidikan al-Qur'an Hamas dari luar desa Krakitan. Pada tahun 2012 santri TPQ HAMAS berjumlah 300 santri dari berbagai daerah

disekitar desa Krakitan dengan jumlah ustadz-ustadzah 38 orang. Karena keterbatasan ruangan kelas untuk kegiatan belajar mengajar, maka diterapkan sistem *shift* (kelas bergantian) mulai dari jam 14.00-17.30 WIB pada hari senin sampai sabtu.

Untuk menjaga dan meningkatkan kualitas ustadz-ustadzah, setiap tiga bulan sekali pengurus mendatangkan pakar ilmu baca Qur'an dari LPTQ Nasional Yogyakarta untuk *mentahsin* ke 38 ustadz-ustadzah TPQ Hamas.

Sementara itu, untuk menjalin kerjasama dalam pendidikan di TPQ serta mengawasi perkembangan santri di luar lembaga TPQ, maka kami dengan rutin mengadakan pengajian wali santri pada setiap akhir bulan.

Program-program pendidikan di Taman Pendidikan Al Qur'an Hamas antara lain:

1. TKA (Taman Kanak-Kanak Al-Qur'an) usia 4-6 tahun
2. TPQ (Taman Pendidikan Al-Qur'an) usia 7-12 tahun
3. TKAL (Taman Kanak-Kanan Lanjutan)
4. TPAL (Taman Pendidikan Al-Qur'an Lanjutan)
5. TQA (Ta'limul Qur'an Lil Aulad):
 - a. TQA Program Modul
 - b. TQA Program Tahfidz
6. Kursus Tartil dan Murotta

c. Visi dan Misi Taman Pendidikan al-Qur'an Hamas

Berdirinya Taman Pendidikan al-Qur'an Hamas

tidak lepas dari Visi dan Misi didirikan Lembaga ini

Berdasarkan atas perintah Allah dalam surat At

Tahrim : 6

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا قُوا أَنفُسَكُمْ وَأَهْلِيكُمْ نَارًا وَقُودُهَا النَّاسُ وَالْحِجَارَةُ
عَلَيْهَا مَلَائِكَةٌ غِلَاظٌ شِدَادٌ لَا يَعْصُونَ اللَّهَ مَا أَمَرَهُمْ وَيَفْعَلُونَ مَا
يُؤْمَرُونَ

Artinya : Hai orang-orang yang beriman, peliharalah dirimu dan keluargamu dari api neraka yang bahan bakarnya adalah manusia dan batu; penjaganya malaikat-malaikat yang kasar, keras, dan tidak mendurhakai Allah terhadap apa yang diperintahkan-Nya kepada mereka dan selalu mengerjakan apa yang diperintahkan.

Penghargaan Rasulullah saw dengan sabdanya

خيركم من تعلم القرآن وعلمه

Artinya: Sebaik-baik kamu adalah orang yang mempelajari al-Qur'an dan mengajarkannya.

Taman Pendidikan al-Qur'an Hamas sebagai lembaga dakwah yang senantiasa mengarahkan santri untuk menjadi generasi Islam yang berakhlak dan menjadi harapan agama dan bangsa mempunyai Visi dan Misi sebagai berikut:

Visi : Membangun kebersamaan menyongsong masa depan gemilang.

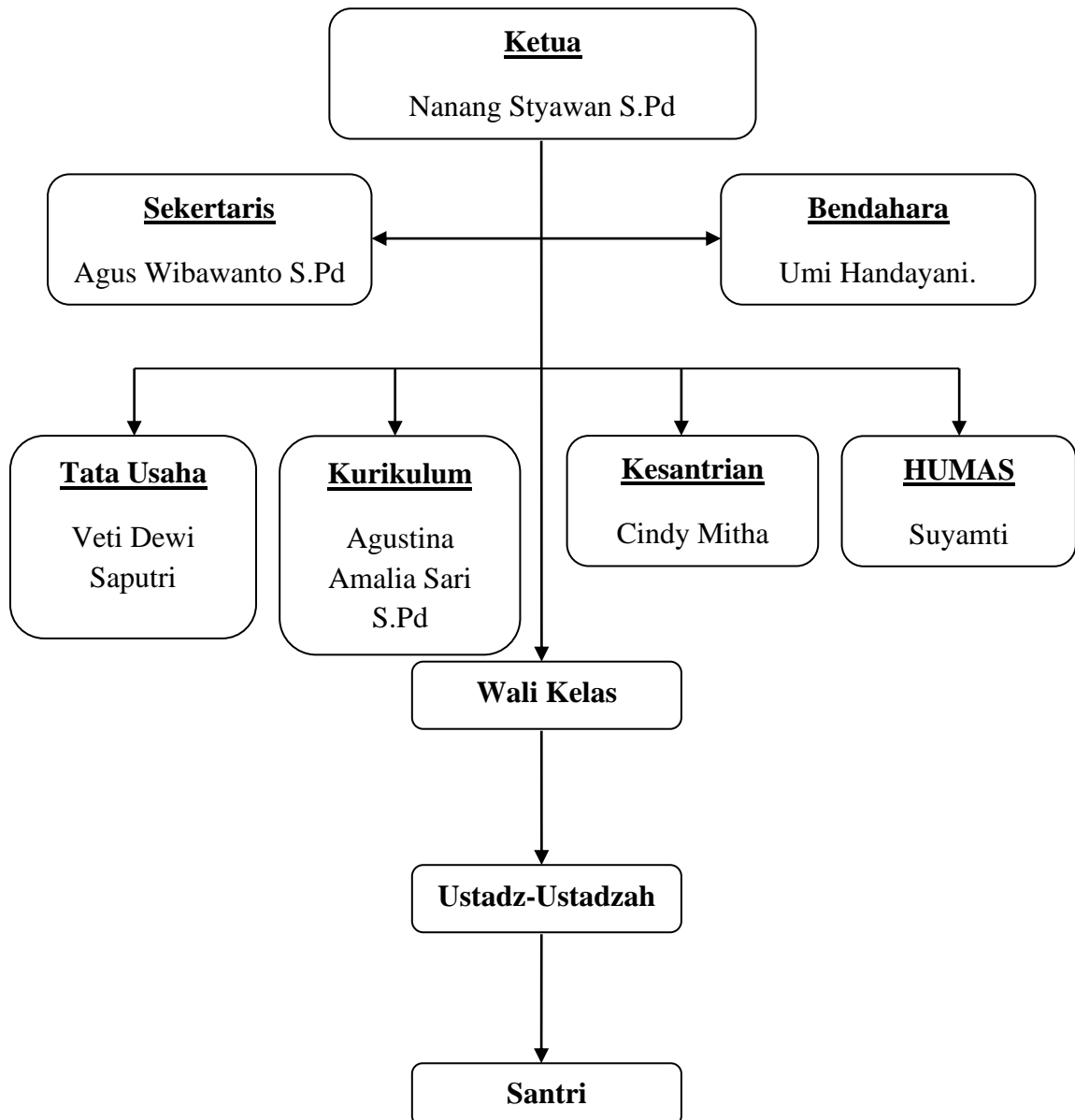
Misi : Menyiapkan generasi Qur'ani yaitu generasi yang mencintai al-Qur'an, gemar membaca dan menjadikan al-Qur'an sebagai pedoman dan manhajnya.

d. Struktur organisasi

Struktur organisasi merupakan perwujudan yang menunjukkan hubungan antara fungsi dalam suatu organisasi serta wewenang dan tanggungjawab setiap organisasi yang menjelaskan masing-masing tugasnya. Struktur organisasi dakwah adalah sarana untuk menolong para manajer dakwah dalam mencapai sarana. Taman Pendidikan al-Qur'an Hamas merupakan lembaga dakwah yang melakukan kegiatan pokok dalam dakwah sangat membutuhkan struktur kepengurusan dalam pelaksanaannya untuk mencapai tujuan.

Adapun Struktur kepengurusan Taman Pendidikan al-Qur'an Hamas adalah sebagai berikut :

Gambar 4.1



e. Program Kerja

Dalam menunjang terserapnya metode dan materi dakwah serta memotivasi ustadz-ustadzah, Maka Taman Pendidikan al-Qur'an mengadakan kegiatan-kegiatan yang mendukung para ustadz-ustadzah. Kegiatan-kegiatan ini merupakan program kerja Taman Pendidikan al-Qur'an Hamas dalam meningkatkan kemampuan manajerial ustadz-ustadzah Taman Pendidikan Hamas.

Realisasi pelaksanaan dakwah Taman Pendidikan al-Qur'an Hamas dalam memberi motivasi serta meningkatkan kemampuan para ustadz-ustadzah TKA-TPQ dan anak didiknya dengan melakukan kegiatan-kegiatan sebagai berikut :

- a. Kajian satu minggu sekali, gerakan ini untuk alumni Taman Pendidikan al-Qur'an Hamas tempatnya dirumah-rumah secara bergilir , berlangsung seminggu sekali, tiap pertemuan selama 90 menit.
- b. Taman Kanak-kanak al-Qur'an adalah jenjang pendidikan al-Qur'an untuk anak-anak usia (TK 4-6 tahun), Sedangkan Taman Pendidikan al-Qur'an untuk anak-anak usia (7-12 tahun). Jadi TKA-TPQ adalah merupakan jenjang pendidikan yang sederajat.

- c. Taman Kanak-kanak Lanjutan adalah jenjang untuk lanjutan TKA, sedangkan Taman Pendidikan al-Qur'an Lanjutan untuk TPQ. Meskipun demikian, Syarat untuk masuk TKAL-TPAL tidak harus tamatan TKA-TPQ. Yang penting santri telah mampu membaca al-Qur'an dengan lancar dan benar. Tujuannya adalah untuk memantapkan apa yang telah dicapai oleh TKA-TPQ dalam menyiapkan generasi Qur'ani.
- d. Ta'limul Qur'an Lil 'Aulad (TQA) adalah jenjang pendidikan pasca TKAL-TPAL yang berusaha mengantarkan santri mampu mengerti cara memahami al-Qur'an serta mengamalkannya dalam kehidupan sehari-hari. TQA ini bertujuan untuk memantapkan apa yang telah dicapai oleh TKA-TPQ dan TKAL-TPAL dalam menyiapkan generasi Qur'ani.
- e. Kursus Tartil al-Qur'an adalah : Jenjang kursus untuk menyiapkan para ustadz, da'i, imam, khatib, dan sebagainya agar fasih, berkualitas dan mengetahui ilmu tajwid dan bacaan gharib.

Ada empat target yang ingin dicapai :

- a. S 1 (Syahadah Tartil Satu) : Santri mampu membaca al-Qur'an secara tartil, hafal dengan baik bacaan shalat, hafal 14 surat pendek, hafal 14 do'a sehari-hari

- b. S2A (Syahadah Tartil Dua A) : Santri Lulus S1 dengan Nilai 65 (C+), menguasai ilmu tajwid; Makhorijul huruf, ahkamul huruf, mad, alwaqfu wal ibtida', bacaan ghorib, dasar-dasar ulumul Qur'an.
- c. S2B (Syahadah tartil dua B) : Santri Lulus S1 dengan Nilai 65 (C+), hafal bacaan shalat, adzan dan iqamah, hafal do'a sehari-hari, hafal 17 surat pendek, hafal 7 kelompok ayat pilihan, hafal surat Al-A'la dan Al-Ghosiyah, Tartil Qur'an dan irama murottal.
- d. S3 (Syahadah tartil tiga) : Santri lulus S2A dan S2B dengan nilai minimal 75 (B), hafal Juz 'Amma (An-Naba' s/d An-Nas), menguasai ulumul Qur'an, tartil Qur'an dan dan menguasai tiga irama murottal.

Sistem yang diterapkan adalah halaqah dan individual, peserta dikelompokkan dalam kelompok kecil antara 5-10 orang, dan disimak satu persatu.

Lebih lanjut menurut Aziz Cahyo Nugroho, M.Ag selaku Ketua Taman Pendidikan Al-Qur'an Hamas bahwa :

“Masa Kursus 20 kali pertemuan dalam waktu maksimal 3 bulan. Peserta dapat memilih hari dan waktu yang sesuai dengan kesempatannya. Kursus dilaksanakan setiap hari selasa, kamis dan sabtu, sekitar

jam 15.30-17.30 WIB. Bertempat di Masjid Al-Kautsar Dukuh Drajad, Desa Krakitan, Kecamatan Bayat, Kabupaten Klaten”.

f. Keadaan ustadz dan ustadzah

Tenaga pengajar merupakan salah satu faktor yang sangat penting untuk mencapai tujuan pengajaran , karena ustadz/ustadzahlah yang secara langsung berhadapan dengan anak-anak. Ustadz-ustadzah harus mempunyai semangat untuk melakukan kegiatan belajar mengajar.Ustadz-ustadzah Taman Pendidikan al-Qur’an Hamas berjumlah 38 orang.

Staf Pengajar Taman Pendidikan al-Qur’an Hamas:

Tabel 4.1

No	Nama	Pendidikan
1	Adika Wisnu Prastika	SMK
2	Agus Wibawanto	SMK
3	Agustina Amalia Sari	SMK
4	Anggi Tri Wahyuni	SMK
5	Annisa Nur Khotimah	SMK
6	Asri Palupi	S.Pd.I
7	Asvi Isminayah	SMK
8	Bayu Febriyanto	SMK
9	Desi Putri Fajriyah	SMK
10	Dio Adi Saputra	SMK
11	Diyah Ayu Saputri	SMA
12	Esti Arum Sari	SMA
13	Fauzi Aziz Pratama	SMP
14	Hanifah Rifa Muafa Mukharom	SMP
15	Hasna Muafa Rofifa Mukharom	SMP
16	Ika Rahayu	SMA
17	Jihan Nisrina Fairus Ashaar	SMP
18	Leni Rahmawati	SMK

19	Lusi Lailiyah Fitriyani	SMK
20	Muhammad Nur Rizki	SMK
21	Nur Imam Widayat	SMK
22	Nur Tri Wulansari	SMK
23	Priska Andita Febriyani	SMA
24	Putut Wedyoko	SMK
25	Ratna Handayani	SMP
26	Rini Arbaniyah	S.Fil.I
27	Risa Gowwiyuningsih	S.Pd.I
28	Rohma Melati	SMA
No	Nama	Pendidikan
29	Suyamti	SMA
30	Siti Muslimat	D2
31	Suyamti	SPG
32	Syon Haji Musyafa	SMK
33	Uci Rohendi	SMK
34	Umi Handayani	SMK
35	Vety Dewi Saputri	SMK
36	Wahyu Edi Santoso	SMK
37	Yoffri Khurnia Cahyadhi	SMK
38	Zulfa Anisa Romadhani	SMA

g. Keadaan Santri

Dalam proses belajar mengajar faktor santri tidak kalah penting bila dibanding dengan faktor ustadz, karena santrilah yang dididik dan diarahkan untuk menuju pada kedewasaan baik jasmani maupun rohani. Tanpa adanya santri kegiatan belajar mengajar tidak akan terlaksana. Santri Taman Pendidikan al-Qur'an Hamas berjumlah 300 santri diantaranya 125 laki-laki dan 175 perempuan.

h. Sarana Prasarana

Untuk menunjang dalam kegiatan Taman Pendidikan al-Qur'an Hamas, maka perlu adanya fasilitas yang memadai sebagai sarana untuk membimbing, membina secara intensif baik berupa fisik maupun psikis. Adapun Fasilitas yang ada di Taman Pendidikan al-Qur'an Hamas diantaranya :

Tabel 4.2

No	Nama Barang	Rusak	Baik	Jumlah
1	Meja	5 buah	70 buah	75 buah
2	<i>White board</i>	-	5 buah	5 buah
3	Almari	-	4 buah	4 buah
4	Al- Qur'an	-	15 buah	15 buah
5	Iqra'	-	50 buah	50 buah
6	Spidol	-	6 buah	6 buah
7	Penghapus	1 buah	4 buah	5 buah
8	buku-buku TPQ	-	115 buah	115 buah
9	Hadroh	-	1 set	1 set
10	Komputer	-	1 buah	1 buah
11	Printer	-	2 buah	2 buah
12	<i>Projector</i>	-	1 buah	1 buah

i. Materi

Materi adalah salah satu yang menjadikan keberhasilan pada salah satu lembaga. Materi yang digunakan di Taman Pendidikan al-Qur'an Hamas merujuk pada materi LPTQ Nasional yang ada di kota gede

Yogyakarta diantaranya:

dibedakan menjadi materi pokok dan materi penunjang. Materi pokok meliputi: (wawancara Tri Junaedi selaku bidang Kurikulum di Taman Pendidikan al-Qur'an Hamas)

- a. Tadarus al-Qur'an
- b. Ilmu Tajwid dan Murottal
- c. Tahfidz
- d. Pengajaran pemahaman al-Qur'an dan Hadits yang berkaitan dengan aqidah, ibadah dan akhlak

Sedang materi penunjangnya meliputi:

- a. Kaifiyah Shalat sunah dan shalat jenazah
- b. Terjemah materi Hafalan TKA-TPQ Dasar-dasar Bahasa Arab
- c. Dasar-dasar mahfudzot
- d. Dasar-dasar Khot
- j. Pembiayaan

Lembaga pendidikan tidak akan lepas dari masalah dana dan biaya pengelolaan . Taman Pendidikan al-Qur'an Hamas sebagai lembaga non formal tentu membutuhkan biaya. Untuk mengatasi tersebut maka Taman Pendidikan al-Qur'an Hamas membayar spp

10000,- perbulan. (wawancara 1 mei 2013 ustadz Aziz Cahyo Nugroho, M.Ag).

2. Implementasi Kolaborasi Metode Iqra' dan Al-Qosimi Dalam Belajar Al-Qur'an Di Taman Pendidikan Al-Qur'an Hamas

Dalam wawancara dengan Ustadz Agus Wibawanto, selaku Ustadz Tahfidz, terkait dengan bagaimana proses pembelajaran metode iqra' yang dikolaborasikan dengan metode al-Qosimi dalam belajar membaca al-Qur'an, model-model pembelajran al-Qosimi, serta tahap-tahapan cara Taman Pendidikan Hamas mengkolaborasikan metode Iqra' dan al-Qosimi, beliau menerangkan bahwa proses pembelajaran tahfid di Taman Pendidikan al-Qur'an Hamas adalah dengan metode al-Qosimi yaitu santri dibedakan menurut umurnya masing-masing, sebelum memulai privat diadakan klasikal terlebih dahulu sambil menunggu ustadz-ustadzah yang lain, setelah waktu klasikal selesai santri diberi kartu prestasi setoran untuk setoran hafalan kepada ustadz-ustadzah yang mengajar. dipelaksanaan pembelajaran Tahfidz al-Qosimi dengan dua model pembelajaran dan beberapa tahapan dalam pelaksanaan metode ini yaitu :

- a. Model pembelajaran secara klasikal, ustadz membaca per ayat santri menirukan dan mengulang-ulangi minimal sebanyak 7 kali, setelah selesai membaca santri dituntut untuk menghafalnya.
- b. Model pembelajaran secara Privat yaitu: santri berhadapan langsung dengan ustadz privat setelah selesai membaca iqra', dan guru mengecek hafalan santri yang diajarnya.

Beberapa tahap-tahapan cara mengkolaborasikan adalah:

- a. Tahap pertama yaitu: Santri yang berada dalam jenjang TKA dan TPQ umur 4-6 tahun di haruskan bisa membaca sekaligus menamatkan Iqra' dengan benar sesuai kaidah ilmu tajwid dan hafal materi juz'amma dengan dibimbing oleh ustadz-dzah yang mengajar privat dengan metode al-Qosimi.
- b. Tahap kedua yaitu: Santri yang berda dijenjang TPAL dan TQA umur 8-12 tahun yang telah menamatkan Iqra' harus melanjutkan ke al-Qur'anya dan diberikan juga materi tahfid untuk memantapkan hafalanya supaya tidak mudah cepat hilang dari kapala santri.
- c. Tahap ketiga yaitu tahap dimana ada ujian tentang apa yang telah dicapai pada jenjang TKA,TPA, TKAL,TPAL,dan TQA, dan langsung diuji oleh ustadz bidang tahfidz yaitu ustadz Agus Wibawanto.
- d. Tahap terakhir yaitu Santriwan santriwati yang telah menamatkan Iqra' 1-6 dan sudah bisa membaca al-Qur'an dengan baik dan benar maka berhak untuk mengikuti wisuda TPQ dan bisa mendapatkan ijazah dua yaitu ijazah karena sudah bisa membaca al-Qur'an dan yang kedua adalah ijazah karena sudah lulus ujian tahfidz yang diuji langsung oleh ustadz bidang tahfidz yang ada di Taman Pendidikan al-Qur'an Hamas.

Dalam wawancara dengan Ustadz Aziz Cahyo Nugroho, M. Ag. Selaku Ketua Taman pendidikan al-Qur'an Hamas, saat beliau mau mengajar kursus tartil dan murottal, saat itu juga bertepatan hujan yang sangat deras dan yang kursus baru sedikit, beliau menerangkan

secara mendetail, dari sejarah berdirinya Taman Pendidikan al-Qur'an Hamas, program-program yang ada di Taman Pendidikan al-Qur'an Hamas, bahkan sampai keberhasilan-keberhasilan yang dicapai setelah memakai metode Iqra' dan tahfidz al-Qosimi ini. Di Taman Pendidikan Al-Qur'an Hamas, dalam proses pembelajarannya adalah setiap hari selain hari minggu, karena mengingat banyaknya santri di Taman Pendidikan al-Qur'an Hamas maka diberlakukan sistem *sif*. Untuk hari Senin, Rabu, Jum'at santri yang masuk adalah dari Jenjang Taman Pendidikan Al-Qur'an Lanjutan (TPAL) Mulai masuk jam 15.00-16.30 WIB, dan Ta'Limul Qur'an Lil 'Aulad (TQA) masuk jam 16.00-15.30 WIB. Untuk hari Selasa, Kamis, dan Sabtu santri yang masuk adalah dari jenjang Taman Kanak-kanak Al-Qur'an (TKA) dari jam 14.00-15.00 WIB, Taman Kanak-kanak Al-Qur'an Lanjutan (TKAL) masuk jam 15.30-16.30 WIB, dan Taman Pendidikan Al-Qur'an (TPA) Masuk jam 16.30-17.00 WIB, untuk proses pembelajarannya dibedakan sesuai umur masing-masing santri. Metode belajar membaca al-Qur'an adalah dengan metode Iqra' karena menurut beliau metode ini banyak mengantarkan santri dalam membaca al-Qur'an. Dan menggunakan metode al-Qosimi dalam menghafal al-Qur'an karena metode ini dinilai sangat baik dan tepat dalam pengajaran santri di Taman Pendidikan al-Qur'an Hamas, terbukti setiap ada lomba tahfidz dan tartil tingkat TPQ se-Kabupaten bahkan sempat tingkat Karisidenan surakarta selalu mendapat juara, bahkan juga mengikuti Wisuda Akbar INDONESIA MENGHAFAL 3 pada tanggal 19 mei 2012 di Semarang, yang diselenggarakan dari PPPA DAARUL QUR'AN Jakarta yang di asuh oleh ustadz Yusuf Mansur.

Pada jam 13.40 WIB saya berangkat di Gedung Taman Pendidikan al-Qur'an Hamas, untuk melihat proses belajar langsung dari jenjang TKA (Taman Kanak-kanak al-Qur'an), ketika sampai di Gedung Taman Pendidikan al-Qur'an Hamas, saya langsung menuju dikantor menemui wali kelas TKA ustadzah Suyamti untuk ijin supaya diperbolehkan melihat proses blajar dari awal sampai akhir,

dan disana juga ada ustadzah Agustina Amalia Sari yang juga termasuk salah satu wali kelas di TPAL yang masuknya jam 15.30-16.30 hari ini juga, ketika bel sudah berbunyi, santri TKA masuk di dalam ruang kelas buat mengikuti belajar mengajar, ibu suyamti masuk diruangan untuk mengawali pelajaran, dibuka dengan mengucapkan salam dan santri disuruh berdoa, dan setelah selesai berdo'a ustadzah suyamti mengabsen santri terlebih dahulu baru memulai pembelajaran secara klasikal sambil menunggu ustadz/dzah privat. Suasana saat berdoa sangat tenang, namun setelah selesai berdoa anak-anak mulai agak ramai karena diluar gedung banyak ibu-ibu wali santri, yang menunggu anak-anaknya asik ngbrol-ngbrol mengakibatkan santri yang belajar di dalam ruangan terganggu dan malah menjadikan ramai juga. Setelah selesai klasikal 15 menit baru datang ustadz-ustadzah untuk mengajar privat Iqra', sebelum memulai mengajar privat ustadz-ustadzah diberikan kartu prestasi iqra' dan kartu prestasi setoran hafalan. Saya pun juga diberi kartu prestasi dan disuruh ikut mengajar, karena ada salah satu ustadz yang ijin. Setelah selesai mengajar privat jam 14.45 santri siap-siap untuk melanjutkan klasikal yang ke dua sekaligus penutupan dilanjutkan shalat asar berjamaah di Masjid Al-Kautsar.

Sore ini cuaca sangat mendung akan tetapi saya tetap ingin berangkat ke Gedung Taman Pendidikan al-Qur'an Hamas, untuk menemui wali kelas TPAL, karena kemaren sudah terlanjur janji sama ustadzah Agustina Amalia Sari selaku Wali kelas TPAL. Setelah sampai di Gedung, ternyata proses belajar tahfidz sudah dimulai. Ustadzah Agustina Amalia Sari yang mengklasikal, karena ustadz yang mendapat tugas klasikal tidak berangkat, jadi wali kelas yang menggantikan. Dalam proses belajar tahfidz di kelas TPAL berbeda dengan di TKA, karena umurnya sudah berbeda jadi waktu buat klasikal agak lama yaitu 30 menit. Pada saat Agustina mengawali dengan membaca surat al-Infithor dengan metode al-

Qosimi yaitu ustadz membaca santri menirukan, ada santriwan yang mengantuk dan tertidur, yaitu santriwan Aqsal Sihab Zahrozad sampai waktu habis buat klasikal. Setelah Waktu menunjukkan pukul 16.00 WIB klasikal selesai dan dimulailah privat. Ustadzah Agustina Amalia Sari membagikan kartu setoran hafalan kepada santri supaya santri setelah membaca al-Qur'an, setoran materi yang telah di ajarkan tadi dengan ustadz/dzah yang mengajar. Setelah selesai privat, Agustina mengklasikal yang kedua dengan materi praktik Shalat dengan waktu 15 menit dan diselesaikan dengan penutup dan pulang.

Hari ini waktu menunjukkan pukul 15.00 WIB, Saya berangkat menuju ke masjid untuk shalat Asar, setelah selesai shalat menuju ke gedung Taman Pendidikan al-Qur'an Hamas yang letaknya bersampingan dengan Masjid. Di gedung sudah ada ustadz-ustadzah baru rapat koordinasi yang dipimpin oleh wali kelas. Setelah selesai rapat saya langsung minta izin kepada wali kelas TKAL yaitu ustadzah Asvi Isminayah untuk melihat proses belajar mengajar dijenjangnya. Setelah saya diijinkan, langsung menuju ke ruangan yang disana sudah ada salah satu ustadz yang mengklasikal, saya mengucapkan salam kepada ustadz yang mengklasikal dan santri yang diruangan. Setelah saya masuk dan duduk di belakang sambil melihat dan memperhatikan ustadz yang klasikal, ada dua santri yang mengantuk dan tidur saat proses belajar mengajar baru dimulai beberapa menit, namanya Ferdinan Lopes Utami dan Amirudin Mustofa. Materi klasikal tadi hafalan ayat-ayat pilihan yang mengklasikal yaitu ustadz Wahyu Adi Santosa, dengan metode menghafal al-Qosimi. Saya sangat heran ayat-ayat pilihan yang panjang ternyata santri-santri Taman pendidikan al-Qur'an Hamas sangat mudah dihafal. Setelah waktu menunjukan jam 16.00 WIB, ustadz-ustadzah privat pada datang untuk memulai privat sampai jam 16.30 WIB, setelah selesai ditutup dengan klasikal kedua untuk mereview materi yang telah diajarkan pada klasikal pertama tadi,

baru ditutup dengan do'a dan salam, dan setelah selesai salam santri bersalaman pada semua ustadz-ustadzah yang mengajar.

Saat waktu menunjukkan jam 16.00 WIB, di gedung Taman Pendidikan al-Qur'an Hamas sudah banyak ustadz-ustadzah dari TPQ ANIMBA Kalikotes Klaten baru studi banding di TPQ Hamas, Jumlahnya kurang lebih 25 orang. Pada hari ini pas jadwal materi pelajarannya adalah tahfidz. Ustadz Putut Wedyoko selaku pengajarnya. Beliau memulai materi dengan pembukaan membaca surat al-muzzammil 1-20 dengan hafalan. Setelah selesai pembukaan, beliau mengabsen santrinya, karena beliau selaku wali kelas pada jenjang TQA (Ta'limul Qur'an Lil Aulad) . Santri yang gak masuk pada hari ini lumayan banyak bila dibanding dengan hari jum'at kemarin, untuk hari ini yang masuk cuma 24 orang karena munkinyang tidak kunjung reda dan mati lampu. Santri pada jejnjang TQA berjumlah 32 orang. Setelah selesai mengabsen beliau memulai dengan klasikal tahfidz, setelah selesai dan waktu menunjukan jam 16.45 WIB, beliau menyuruh santri-santrinya supaya membuat lingkaran dan setoran hafalan kepada teman yang berada di depannya, sambil menunggu ustadz-ustadzah yang datang untuk materi privat. Padahal hari ini hujan sangat deras akan tetapi tidak menyurutkan semangat ustadz-ustadzah Taman Pendidikan al-Qur'an Hamas untuk berangkat mengajar sambil membawa mantol dan payung. Setelah privat selesai akhirnya ustadz putut wedyoko menutup dengan menghfal surat al-mursalat 1-50 dan salam dilanjutkan santri santrinya bersalaman kepada semua ustadz-ustadzah yang mengajar di jenjang TQA.

Wali jenjang TPA adalah ustadz Wahyu Adi Santosa, beliau orangnya kecil akan tetapi agak galak, sehingga anak buahnya pada takut dan menghormatinya bahkan santrinya pun ketika datang beliau langsung pada diam. Saat belum datang suasana kantor sangat ramai

karena ustadz-ustadzah pada ngobrol, tetapi ketika beliau datang suasana menjadi tenang gak ada suara satu pun yang terucap. Beliau ketika datang terus masuk kantor dan mengabsen murid dan ustadznya. Pada hari ini jenjang yang diampunya santri Nihil, malah ustadz nya ada dua yang tidak masuk tanpa keterangan. Melihat santri yang banyak, ternyata ada dua ustadz yang tidak masuk, akhirnya ustadz wahyu menelpun ustadz yang tidak masuk tadi suruh menemui ustadz wahyu nanti habis mahrib. Saat proses belajar mengajar dimulai, untuk materi klasikal pertama yaitu hafalan surat-surat pendek yang dimulai dari surat at-takatsur sampai surat al a'la karena target di jenjang TPA untuk hafalan sampai surat al-a'la dan nanti akan dilanjutkan pada jenjang berikutnya sampai dengan surat an-naba' dengan cara menghafal. Setelah selesai klasikal ustadz diberikan kartu prestasi hafalan dan kartu prestasi untuk mengaji oleh ustadz wahyu karena beliau selaku wali kelas TPA Saat privat dimulai ada santri yang nangis gara-gara takut sama ustadz wahyu, dan akhirnya santri itu di suruh pulang.

B. Interpretasi Hasil Penelitian

Taman Pendidikan al-Qur'an Hamas adalah salah satu lembaga non formal yang bergerak dalam pendidikan pembelajaran membaca al-Qur'an dan menghafal al-Qur'an. Pembelajaran di Taman Pendidikan al-Qur'an Hamas menggunakan metode Iqra' dalam belajar membaca al-Qur'an dan menggunakan metode al-Qosimi dalam menghafal al-Qur'an. Metode iqra' disusun berdasarkan prinsip-prinsip dari teori yang dikembangkan oleh Mahmud Yunus dalam membaca al-Qur'an, yakni:

1. *At-thoriqah as-shoutiyah* yaitu: metode membaca al-Qur'an yang dimulai dengan tidak mengenalkan nama-nama hurufnya, tetapi

langsung diajarkan bunyi suaranya. Ditinjau dari segi psikologi belajar, *at-thoriqah as-shoutiyah* lebih mudah dilakukan anak-anak. Karena proses berfikirnya yang lebih sederhana, lebih singkat dan mengurangi beban anak dalam berfikir.

2. Metode Iqra' disusun mengikuti prinsip-prinsip *Tadarruj* (berangsur-angsur). Hal ini tercermin dalam tahap-tahapan pokok pada jilid 1-6 yang ada pada buku Iqra' diantaranya:
 - a. Disusun dari yang konkrit menuju yang abstrak
 - b. Dimulai dari yang mudah ke yang sulit
 - c. Dimulai dari yang sederhana menuju yang kompleks
3. Prinsip *Biriyadhotul Athfal* adalah: Prinsip dalam pengajaran yang diutamakan “belajar” daripada” mengajar” yaitu suatu sistem belajar mengajar yang menekankan keaktifan santri secara fisik, mental, intelektual dan emosional guna memperoleh hasil belajar yang berupa perpaduan antara aspek kognitif, afektif dan psikomotorik.

Dalam kegiatan belajar mengajar di Taman Pendidikan al-Qur'an Hamas memiliki proses pembelajaran, tahap-tahapan mengkolaborasikan kedua metode yaitu metode Iqra' dan al Qosimi serta model pembelajaran metode Iqra' dan al-Qosimi diantaranya sebagai berikut :

1. Proses belajar Taman Pendidikan al-Qur'an Hamas dalam menggunakan metode Iqra' dan al-Qosimi.

Dalam suatu lembaga akan terlihat keberhasilannya apabila proses belajarnya sesuai dengan apa yang telah ditentukan oleh

lembaga tersebut. Dalam hal ini di Taman Pendidikan al-Qur'an Hamas menggunakan metode iqra' dalam belajar membaca al-Qur'an dan menggunakan metode al-Qosimi dalam menghafal al-Qur'an untuk menjaga kualitas di bidang tahfidz di TPQ Hamas.

Di dalam proses belajar mengajar di Taman Pendidikan al-Qur'an Hamas berbeda dengan TKA-TPQ yang lain. Di Taman Pendidikan al-Qur'an Hamas lebih Mengunggulkan di bidang Tahfidnya. Banyaknya metode menghafal al-Qur'an tidak menjadikan kendala bagi Ustadz-dzah Taman Pendidikan al-Qur'an Hamas dalam mengajarkan hafalan. Banyak sekali keberhasilan-keberhasilan yang diperoleh di Taman Pendidikan al-Qur'an Hamas setelah memakai Metode al-Qosimi dalam menghafal al-Qur'an, diantaranya setiap mengikuti even-even Lomba-lomba Tahfidz Juz 'amma, Di Taman Pendidikan al-Qur'an Hamas membawa Juara, bahkan sempat tiga kali mengikuti lomba ditingkat karisidenan surakarta tetap masih unggul, padahal ustadz-ustadzahnya bukan dari pondok pesantren, melainkan hanya dari sekolah-sekolah SMK, SMA, tetapi semangatnya luar biasa dalam mengajar TPQ. Dan juga pada tgl 19 Mei 2012, Santri-santri TPQ Hamas mengikuti Wisuda Tahfidz dengan tema " INDONESIA MENGHAFAL 3" Juz 30 di Semarang yang di adakan dari PPPA Daarul Qur'an Nusantara Jakarta, Pimpinan ustadz Yusuf Mansur,dan santri-Santri TPQ

Hamam langsung di uji oleh Syeh Ali Jabir dan Syeh Muhammad Jabir. Di Taman Pendidikan al-Qur'an Hamam salah satu TPQ yang mengikuti wisuda Akbar, karena peserta yang ikut dari ribuan pondok pesantren dan rumah tahfidz-rumah tahfid di seluruh indonesia binaan Darul Qur'an yang ikut.(Wawancara ustadz Aziz Cahyo Nugroho, M. Ag pada tgl 5 mei 2013)

2. Tahap-tahapan Pengkolaborasi Taman pendidikan Hamam dengan metode Iqra' dan al-Qosimi

Di Taman pendidikan al-Qur'an Hamam menggunakan metode Iqra' dalam belajar membaca al-Qur'an dan juga di kolaborasi dengan metode al-Qosimi dalam menghafal al-Qur'an. Saya wawancara dengan salah satu guru Taman Pendidikan al-Qur'an Hamam yaitu ustadz Agus wibawanto yang beliau sebagai guru tahfidz di Taman Pendidikan al-Qur'an Hamam.

Jadi ada beberapa tahap-tahapan cara mengkolaborasi adalah:

- a. Tahap pertama yaitu: Santri yang berada dalam jenjang TKA dan TPQ umur 4-6 tahun di haruskan bisa membaca sekaligus menamatkan Iqra' dengan benar sesuai kaidah ilmu tajwid dan hafal materi juz'amma dengan dibimbing oleh ustadz-dzah yang mengajar privat, dengan metode al-Qosimi yaitu ustadz membaca santri menirukan sampai santri hafal.

- b. Tahap kedua yaitu: Santri yang berda dijenjang TPAL dan TQA umur 7-12 tahun yang telah menamatkan Iqra' harus melanjutkan ke al-Qur'an dan diberikan juga materi tahfid untuk memantapkan hafalannya supaya tidak cepat hilang dari kapala santri.
 - c. Tahap ketiga yaitu tahap dimana ada ujian tentang apa yang telah dicapai pada jenjang TKA,TPA, TKAL,TPAL,dan TQA, dan langsung diuji oleh ustadz bidang tahfidz yaitu ustadz Agus Wibawanto.
 - d. Tahap terakhir yaitu Santriwan santriwati yang telah menamatkan Iqra' 1-6 dan sudah bisa membaca al-Qur'an dengan baik dan benar maka berhak untuk mengikuti wisuda TPQ dan bisa mendapatkan ijazah dua yaitu ijazah karena sudah bisa membaca al-Qur'an dan yang kedua adalah ijazah karena sudah lulus ujian tahfidz yang diuji langsung oleh ustadz bidang tahfidz yang ada di Taman Pendidikan al-Qur'an Hamas. (Wawancara Agus wibawanto 8 mei 2013).
3. Model-model pembelajaran Tahfidz di Taman Pendidikan al-Qur'an Hamas.

Dalam proses pembelajaran dibutuhkan metode yang tepat untuk mengantarkan santri agar tercapai materi yang telah ditentukan. Maka di Taman Pendidikan al-Qur'an Hamas memilih menggunakan metode al-Qosimi dalam pembelajara tahfidz karena

metode ini dinilai sangat mudah dan santri pun bisa cepat dan mudah dalam menghafal. Maka dalam pembelajaran tahfidz di sini ada beberapa model yang digunakan diantaranya:

- a. Model pembelajaran secara klasikal yaitu: ustadz membaca per ayat santri menirukan dan mengulang-ulangi minimal sebanyak 7 kali, setelah selesai membaca santri dituntut untuk menghafalnya.
- b. Model pembelajaran secara Privat yaitu: santri berhadapan langsung dengan ustadz privat setelah selesai membaca iqra', dan guru mengecek hafalan santri yang diajarnya.

(Wawancara Agus Wibawanto 8 mei 2013).

Dari pembahasan hasil penelitian di atas maka penulis dapat menganalisis, bahwa metode Iqra' dan tahfidz al-Qosimi dalam membaca dan menghafal al-Qur'an termasuk aliran pendidikan progresivisme dalam pendidikan kontemporer, karena metode Iqra' dan al-Qosimi di atas menjadikan santri sebagai subyek pendidikan, santri sebagai pusat pembelajaran (*Student Centered Learning* atau *Learning by doing* (belajar dengan mengalami). Sedangkan tugas ustadz menggali pengalaman-pengalaman santri atau pengetahuan santri. Karena juga proses pengajaran metode Iqra' dan al-Qosimi bersifat individual yang berlangsung melalui metode-metode sebagai berikut:

- a. Metode Pengajaran dengan cara meniru.

- b. Metode pengajaran dengan cara anak melihat gerak gerak bibirnya ustadz. Dan ustadz juga melihat gerak gerak bibir anak, karena metode ini sangat berpengaruh pada pengenalan mkhorijul huruf.
- c. Metode pengajaran dengan cara ustadz menggunakan ucapan yang jelas dan komunikatif

Gambaran kegiatan belajar mengajar di Taman Pendidikan Al-Qur'an Hamas yang menerapkan Metode Iqra' dan Al-Qosimi dalam belajar Al-Qur'an

1. Jenjang TkA (Taman kanak-kanak Al-Qur'an)

NO	JAM	MATERI	HARI	PENGAJAR (Ustadz)
1	16.30-16.45	Pembukaan dan Juz'ama	senin	Nur Tri Wulansari
	16.45-17.15	Privat Iqra'		TIM PRIVAT
	17.15-17.30	Muroja'ah dan penutup		Nur Tri Wulansari
2	16.30-16.45	Pembukaan dan Do'a Sehari-hari	Rabu	Desi Putri Fajriyah
	16.45-17.15	Privat Iqra'		TIM PRIVAT
	17.15-17.30	Muroja'ah dan penutup		Desi Putri Fajriyah
3	16.30-16.45	Pembukaan dan Hafalan Sholat	Jum'at	Diyah Ayu Saputri
	16.45-17.15	Privat Iqra'		TIM PRIVAT
	17.15-17.30	Muroja'ah dan penutup		Diyah Ayu Saputri

2. Jenjang TPA (Taman Pendidikan Al-Qur'an)

NO	JAM	MATERI	HARI	PENGAJAR (Ustadz)
1	16.30-16.45	Pembukaan dan Do'a Sehari-hari	selasa	Fauzi Aziz Pratama
	16.45-17.15	Privat Iqra'		TIM PRIVAT

	17.15-17.30	Muroja'ah dan penutup		Fauzi Aziz Pratama
2	16.30-16.45	Pembukaan dan Juz'ama	Kamis	Ika Rahayu
	16.45-17.15	Privat Iqra'		TIM PRIVAT
	17.15-17.30	Muroja'ah dan penutup		Ika Rahayu
3	16.30-16.45	Pembukaan dan Hafalan Sholat	Sabtu	Putut Wedyoko
	16.45-17.15	Privat Iqra'		TIM PRIVAT
	17.15-17.30	Muroja'ah dan penutup		Putut Wedyoko

2. Wawancara

Wawancara adalah percakapan dengan maksud tertentu. Percakapan itu dilakukan oleh dua pihak yaitu pewawancara (*interviewer*) yang mengajukan pertanyaan dengan yang diwawancarai (*Interviewee*) yang memberikan jawaban atas pertanyaan itu (Moleong, 2007:135).

Secara Umum wawancara ada dua, yaitu wawancara terstruktur dan wawancara tidak terstruktur (Sutopo, 2006:55). Dalam penelitian ini peneliti bertemu untuk wawancara dengan pengurus TPQ, ustadz/ustadzah, santri serta orang-orang yang memakai metode tersebut dalam pembelajaran membaca al-Qur'an diluar TPQ tersebut untuk mendapatkan data yang akurat dan valid.

Wawancara disini yaitu wawancara mendalam tentang bagaimana strategi mengajar metode tersebut, bagaimana cara mengukur keberhasilannya, dan alat ukur penilaian apa yang digunakan oleh metode tersebut serta bagaimana cara Taman Pendidikan al-Qur'an Hamas mengkolaborasikan metode Iqra' dan metode al-Qosimi dalam belajar membaca dan menghafal al-Qur'an.

3. Dokumentasi

Dokumentasi adalah setiap bahan tertulis ataupun film dokumen yang berguna dan sesuai dengan penelitian kualitatif ini (Moleong, 2007:161). Dokumen dalam hal ini peneliti mengumpulkan buku panduan, brosur, modul, dari Taman Pendidikan al-Qur'an Hamas yang menggunakan metode Iqra' dan metode al-Qosimi. Data yang diperoleh

dari dokumen-dokumen ini digunakan sebagai bahan triangulasi dalam analisa data.

Triangulasi dengan sumber data dalam metode penelitian kualitatif ini berarti membandingkan dan mengecek derajat kepercayaan suatu informasi yang diperoleh. Hal ini dilakukan dengan jalan (1) membandingkan data hasil pengamatan dengan data hasil wawancara, (2) membandingkan apa yang dikatakan guru/ustadz di dalam mengajar (selama proses pembelajaran berlangsung) dengan apa yang dikatakannya secara pribadi, (3) membandingkan data hasil wawancara dengan dokumen yang berkaitan (Suharsimi Ari Kuntoro, 1992 : 206).

F. Analisis Data

Analisis data adalah merupakan suatu proses memilih, memilah, membuang dan menggolongkan data sesuai dengan data yang diharapkan. Analisis data dilakukan sejak awal sampai berakhirnya kegiatan pengumpulan data. Data dari hasil penelitian lapangan diolah dan dianalisis secara kualitatif. Data yang telah dikumpulkan melalui metode pengumpulan data yang digunakan akan mempunyai arti apabila data tersebut diolah dan dianalisa. Dari hasil analisa tersebut , maka akan dapat diinterpretasikan, dan selanjutnya dapat dirumuskan kesimpulan akhir dari suatu penelitian.

Analisa data dalam penelitian ini dilakukan secara bersamaan dengan pengumpulan data. Sebagaimana pendapat (Sutopo, 2006 : 94) dalam

penelitian kualitatif, tiga komponen analisis saling berkaitan antara reduksi data, sajian data dan penarikan kesimpulan dengan verifikasinya. Hal ini akan membuat analisis suatu usaha yang terus menerus berjalan dan hidup yang akan berhubungan dengan hasil penelitian lapangan. Untuk itu model ideal bagi pengumpulan data adalah sebuah model yang jalin - menjalin di antara keduanya sejak awal. Adapun pengertian dan pelaksanaannya sebagai berikut:

1. Reduksi data

Reduksi data sebagai komponen pertama, telah dilakukan sejak awal pengumpulan data dengan cara pemilihan, pemusatan perhatian, dan penyederhanaan data dari catatan lapangan. Adapun hal-hal yang diproses datanya berkaitan dengan kolaborasi antara metode Iqra' dan tahfidz al-Qosimi dalam belajar membaca al-Qur'an di Taman Pendidikan al-Qur'an Hamas Krakitan. Reduksi data dilakukan sebagai seleksi, memfokuskan, penyederhanaan dan abstraksi dari catatan lapangan. Proses ini berlangsung sejak awal penelitian. Pada saat penelitian reduksi data dilakukan dengan membuat ringkasan dari catatan yang diperoleh di lapangan memusatkan tema dan menentukan batas masalah.

Reduksi data merupakan bagian dari proses analisa data yang mempertegas, memperpendek, membuang hal-hal yang tidak penting dan mengatur data sedemikian rupa, sehingga kesimpulan peneliti dapat

dilakukan dengan mudah. Reduksi data dilakukan secara berulang-ulang untuk menghindari terjadinya kesalahan

2. Penyajian data

Penyajian data dilakukan dengan merakit data yang diperoleh dan telah direduksi kemudian disajikan dalam bentuk narasi atau tulisan dengan menyusun kalimat secara logis dan sistematis, sehingga mudah dibaca dan dipahami. Kalimat yang digunakan dalam menyajikan data harus dapat dipahami dengan mudah oleh pembaca. Jika perlu penyajian menggunakan bagan-bagan atau tabel-tabel untuk dapat menampilkan sajian data yang rapi dan mudah dipahami.

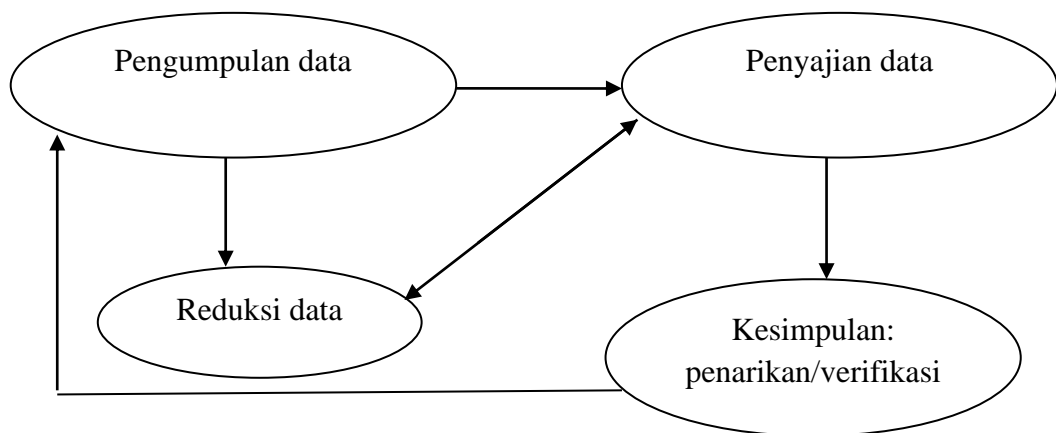
3. Penarikan kesimpulan

Penarikan kesimpulan adalah tahap terakhir dalam proses analisis data. Data yang sudah terkumpul, direduksi dan disajikan dengan rapi kemudian dirangkum dan dianalisis sehingga terangkum suatu kesimpulan yang merupakan output dari data yang semula masih mentah. Menarik kesimpulan dilakukan sejak pengumpulan data yaitu, dengan memahami arti dari berbagai hal yang ditemui dengan melakukan pencatatan, pola-pola, pernyataan-pernyataan, arahan, sebab akibat, dan berbagai proposisi.

Agar kesimpulan lebih mantap dan benar-benar dapat dipertanggung jawabkan, perlu diverifikasikan. Hal itu dilakukan dengan aktivitas pengulangan dengan tujuan pematapan dan penelusuran data kembali. Proses analisis dengan tiga komponen di atas

saling berhubungan dan dilakukan secara terus menerus di dalam pelaksanaan pengumpulan data. Hal ini dapat digambarkan sebagai berikut:

Gambar 3.1



Penelitian kualitatif bersifat lentur dan terbuka. Meskipun penelitian ini menggunakan strategi studi kasus, terpancang dengan kegiatan penelitian yang dipusatkan pada tujuan pertanyaan yang telah jelas dirumuskan, namun penelitian ini bersifat terbuka dan spekulatif. Karena segalanya secara pasti akan ditentukan kemudian oleh keadaan yang sebenarnya di lokasi studi.

Selain itu penulis juga memakai teknik deskriptif analitik, yaitu proses pengambilan kesimpulan dengan jalan menjelaskan data yang didasarkan atas fenomena-fenomena dan fakta. Cara ini bertujuan untuk mengetahui unsur-unsur dalam suatu kesatuan yang menyeluruh kemudian mendiskripsikan sebagai kesimpulan sebagai kesimpulan. Proses pengambilan kesimpulan dilakukan dengan metode berpikir,

induktif, yaitu metode analisa data dengan memeriksa fakta-fakta yang khusus kemudian ditarik kesimpulan yang lebih umum. Penarikan kesimpulan dan verifikasi ini merupakan kegiatan yang dilakukan dengan lebih mengembangkan pada ketelitian sebelum disimpulkannya suatu hasil penelitian, sebab kesimpulan akhir tidak akan terjadi pada waktu proses pengumpulan data berakhir. Oleh karena itu perlu diverifikasi agar lebih mantap dan benar-benar dapat dipertanggungjawabkan, sehingga hasil suatu penelitian lebih kokoh dan dapat dipercaya.

BAB II

LANDASAN TEORI

A. KAJIAN TEORI

1. Kolaborasi Metode Iqra' dan Metode al-Qosimi

a. Pengertian Kolaborasi

Kolaborasi adalah bentuk kerjasama, interaksi, kompromi beberapa elemen yang terkait baik individu, lembaga atau pihak-pihak yang terlibat secara langsung dan tidak langsung yang menerima akibat dan manfaat. Nilai-nilai yang mendasari sebuah kolaborasi adalah tujuan yang sama, kesamaan persepsi, kemauan untuk berproses, saling memberikan manfaat, kejujuran, kasih sayang serta berbasis masyarakat (Ngainun Naim, 2009:55).

Kolaborasi menurut beberapa ahli :

- 1) Edward Sallis (2006:155) mendefinisikan kolaborasi sebagai proses interaksi diantara beberapa orang yang berkesinambungan.
- 2) Menurut Poerwodarminto, dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (1999:225), menggambarkan bahwa kolaborasi sebagai suatu proses berpikir dimana pihak yang terlibat memandang aspek-aspek perbedaan dari suatu masalah serta menemukan solusi dari perbedaan tersebut dan keterbatasan pandangan mereka terhadap apa yang dapat dilakukan.

Dari berbagai definisi yang dikemukakan para ahli dapat disimpulkan bahwa kolaborasi adalah suatu proses interaksi yang kompleks dan beragam, yang melibatkan beberapa orang untuk bekerja sama dengan menggabungkan pemikiran secara berkesinambungan dalam menyikapi suatu hal dimana setiap pihak yang terlibat saling ketergantungan didalamnya. Apapun bentuk dan tempatnya, kolaborasi meliputi suatu pertukaran pandangan atau ide yang memberikan perspektif kepada seluruh kolaborator.

Menurut Ngainun Naim (1990:56), kolaborasi mempunyai 8 karakteristik, yaitu:

- 1) Partisipasi tidak dibatasi dan tidak hirarkis.
- 2) Partisipan bertanggung jawab dalam memastikan pencapaian kesuksesan.
- 3) Adanya tujuan yang masuk akal.
- 4) Ada pendefinisian masalah.
- 5) Partisipan saling mendidik atau mengajar satu sama lain.
- 6) Adanya identifikasi dan pengujian terhadap berbagai pilihan.
- 7) Implementasi solusi dibagi kepada beberapa partisipan yang terlibat.
- 8) Partisipan selalu mengetahui perkembangan situasi.

b. Metode Iqra'

1) Pengertian Metode Iqra'

Allah SWT berfirman tentang perintah Iqra' (membaca), sebagaimana yang terdapat dalam surat al alaq 1-5.

إِقْرَأْ بِاسْمِ رَبِّكَ الَّذِي خَلَقَ خَلَقَ الْإِنْسَانَ مِنْ عَلَقٍ اقْرَأْ وَرَبُّكَ
الْأَكْرَمُ الَّذِي عَلَّمَ بِالْقَلَمِ عَلَّمَ الْإِنْسَانَ مَا لَمْ يَعْلَمْ

Artinya : “Bacalah dengan menyebut nama Tuhanmu yang menciptakan. Dia menciptakan dari segumpal darah. Bacalah dan Tuhanmu-lah yang maha mulia. Yang mengajar manusia dengan perantaraan pena. Dia mengajarkan manusia apa yang tidak diketahuinya.(al-alaq 1-5)

Qurais shihab (1992 : 421), menjelaskan tentang maksud ayat di atas bahwa yang dimaksud Iqra' adalah cara cepat belajar membaca al-Qur'an. Iqra' yang dimaksud bukan sekedar membaca tulisan, tetapi membaca alam semesta dan sekitarnya. Tujuan Iqra' adalah memahami isinya. Untuk memahami isinya maka harus mengerti gagasan (topik) dari kitab tersebut, sistematika penulisanya dan lain-lain.

Iqra' yang dimaksud dalam penelitian ini adalah sebuah buku Iqra' tentang metode cepat belajar membaca al-Qur'an. Didalam buku Iqra' ini terdapat enam jilid yang disusun secara praktis dan sistematis sehingga memudahkan bagi setiap orang

yang belajar dan mengajarkan membaca al-Qur'an dalam waktu yang relatif singkat (As'ad Humam, 2000:11).

Ainun (2008:68) menjelaskan bahwa mengajarkan membaca al-Qur'an dengan menggunakan metode Iqra' lebih mudah dipahami, tapi akan lebih menarik apabila disajikan dalam bentuk program aplikasi. Dengan menggunakan program *dhelipi* diharapkan akan membantu masyarakat umum agar lebih tertarik untuk membaca al-Qur'an.

2) Sistem pengajaran Metode Iqra'

Dalam mengajarkan ilmu membaca al-Qur'an, metode Iqra' mempunyai karakteristik dan spesifikasi tertentu agar dalam pengajaran dapat berhasil dengan baik sesuai dengan tuntunan ibadah sebagai yang dikehendaki Allah dan Rasul-Nya, mempunyai, sistematika buku Iqra', prinsip-prinsip metodologi Iqra', strategi mengajar metodologi Iqra', serta penilaian keberhasilan membaca al-Qur'an.

a) Sistematika buku Iqra'

Menurut Budiyanto (1995:8) buku Iqra' yang kemudian ditengah masyarakat dikenal dengan istilah metode Iqra' ini disusun dalam buku-buku kecil ukuran $\frac{1}{4}$ (seperempat folio) dan terbagi dalam enam jilid. Tiap jilid rata-rata 32-34 halaman, dengan warna sampul masing-masing yang berbeda-beda. Jilid satu berwarna merah, jilid dua berwarna hijau, jilid tiga

berwarna biru muda, jilid empat berwarna kuning kunyit, jilid lima berwarna ungu, dan jilid enam berwarna coklat.

b) Prinsip-prinsip Metodologi Iqra'

Buku Iqra' disusun berdasarkan prinsip-prinsipnya menurut Budiyanto (1995:15)

a. Bacaan Langsung

Yaitu tidak diperkenalkan terlebih dahulu nama-nama huruf hijaiyah, jadi tidak diperkenalkan huruf Alif, tanda baca fathah, kemudian dieja, dan seterusnya, tapi langsung diajarkan bunyi A, Ba, Ta dan seterusnya.

b. CBSA (cara Belajar Santri Aktif)

Yang belajar santri bukan gurunya, sehingga santri harus didorong untuk aktif dan guru hanya membimbing saja. Guru menerangkan pokok pelajaran, sesudah santri jelas dan sudah bisa mengulangi dengan baik, maka santri disuruh untuk membaca sendiri-sendiri bacaan-bacaan berikutnya dan guru hanya menyimak saja.

Untuk mendorong minat santri, setiap prestasi harus diberi penghargaan. Misalnya dengan kata-kata bagus, pintar, yah, terus, dan sebagainya. Kalau bacaan santri salah jangan sekali-kali dicela apalagi dicaci, tapi cukup diberi titian ingatan. Misalnya: stop, awas, lho mengapa

dibaca panjang, lho mengapa dibaca pendek, dan sebagainya.

c. Privat

Dalam belajar membaca al-Qur'an santri harus berhadapan langsung dengan gurunya, hal ini dimaksudkan agar santri betul bagaimana mengucapkan huruf-huruf sesuai dengan kaidah makhrojnya.

d. Modul

Santri dalam menyelesaikan materi Iqra' tergantung dari kemampuan dan usahanya sendiri, tidak tergantung kemampuan kelas dan rekanya. Mereka yang cerdas dan rajin akan cepat selesai. Jadi cepat lambatnya menamatkan Iqra', tergantung dari keadaan masing-masing santri. Dalam hal ini adanya kartu prestasi, setiap santri sangat berguna memantau dan mengendalikan kemajuan santri.

e. Praktis

Tujuan utama pengajaran al-Qur'an ini adalah santri bisa membaca al-Qur'an dengan mudah dan cepat, sehingga hal-hal yang bersifat teoritis (teori ilmu tajwid) diajarkan ketika santri bisa membaca al-Qur'an dengan lancar. Maka buku Iqra' ini disusun secara praktis, langsung menekankan praktik, tanpa mengerti istilah-istilah ilmu tajwidnya.

f. Sistematis

Disusun secara lengkap dan sempurna, terencana serta dimulai dari pelajaran yang dasar, dirangkaian huruf demi huruf, sedikit demi sedikit, tahap demi akhirnya ketingkat suatu kalimat yang bermakna. Hanya saja proses yang evolutif disertai banyak latihan sehingga semuanya terasa ringan.

g. Komunikatif

Ungkapan kata rambu-rambu petunjuk, akrab dengan pembaca sehingga menyenangkan bagi yang mempelajarinya, juga diselingi ungkapan kata dalam bahasa Indonesia yang terus akrab, dan sejak dini diperkenalkan bacaan “mad” maka terkesan enak pendengaran dan perasaan.

c) Strategi mengajar metodologi Iqra’

a. Sorogan/individual/privat

Individual atau privat adalah mengajar dengan memberikan materi pelajaran orang per orang sesuai kemampuannya menerima pelajaran. Dengan demikian, strategi mengajar sorogan adalah proses belajar mengajar yang dilakukan dengan cara satu persatu sesuai dengan materi pelajaran yang dipelajari atau dikuasai murid.

b. Klasikal

Sistem klasikal ini digunakan apabila kekurangan guru privat. Sehingga anak dikelompokkan berdasarkan tingkat jilidnya sehingga perbandingan ustadz/ustadzah satu ustadz mengajar 25 santri. Dengan cara membaca bersama-sama secara klasikal kemudian disuruh santri bergantian membaca secara individual atau kelompok, murid yang lain menyimak.

d) Penilaian keberhasilan membaca al-Qur'an dengan metode Iqra'

Penilaian adalah merupakan serangkaian kegiatan untuk mengetahui hasil proses belajar mengajar yang dilakukan oleh guru secara sistematis dan berkesinambungan, sehingga memperoleh informasi yang bermakna dalam pengukuran serta pengambilan keputusan yang dilakukan guru (Abdullah Nashih Ulwwan, 1981:153).

Dalam penilaian keberhasilan membaca al-Qur'an metode Iqra' ini santri bisa dikatakan bisa naik ke jilid berikutnya apabila sudah bisa membaca dengan benar pada

halaman EBTA yang ada pada masing-masing jilid pada buku Iqra' yang diuji oleh ustad/dzah yang bersahadah tartil.

Dalam belajar membaca al-Qur'an santri dituntut dapat membaca dengan (1) Membaca tanpa mengeja walaupun lambat, (2) Tepat dalam membaca, tidak diulang-ulang (3) Benar sesuai dengan kaidah ilmu tajwid dan benar dalam melafadzkan huruf sesuai dengan makhroj yang disampaikan Rasulullah saw.

3) Fungsi dan kegunaan buku Iqra'

Iqra' berfungsi sebagai jbaran materi pengajaran membaca al-Qur'an yang menjadi bagian dari materi PAI. Iqra' dapat diterapkan pada beberapa jenis pendidikan sekolah formal, kursus atau privat menurut Quraish Shihab, (1992:441).

Didalam membaca buku Iqra' santri akan memperoleh pengetahuan dan materi tentang cara membaca huruf hijaiyyah, seperti tata cara membaca fathah, kasrah, dhammah, fathah tanwin, kasrah tanwin dhammah tanwin sukun tasydid, mad, qalqalah, mahraj, waqaf, tajwid dan lain-lain.

4) Kelebihan metode Iqra'

- 1) Metode Iqra' muncul dan untuk masyarakat.
- 2) Tersebar diseluruh Indonesia.

- 3) Dukungan Pemerintah (Depag) yang kuat.
- 4) Banyaknya orang yang menjadi ustadz dan ustadzah mengajar membaca al-Qur'an.

5) Kelemahan metode Iqra'

- 1) Terlalu mudahnya setiap orang menjadi ustadz dan ustadzah dalam belajar membaca al-Qur'an.
- 2) Kurangnya pengawasan dan pembinaan dalam belajar membaca al-Qur'an karena begitu banyak orang yang menggunakan metode Iqra'.
- 3) Hasil pengajaran belajar membaca al-Qur'an metode Iqra' kurang kualitas karena ustadz/ustadzahnya seadanya.
- 4) Aturan dalam metode Iqra' yang kurang ketat, sehingga setiap orang boleh mengajar metode Iqra' ini walaupun belum pernah mengikuti pembinaan metode Iqra'.

c. Metode Tahfidz al-Qosimi

1. Pengertian metode al-Qosimi

Menurut Ramayulis (2005:3), Secara etimologi metode berasal dari kata "*meta*" dan "*hodos*" yang berarti melalui. Sedang secara istilah metode adalah jalan atau cara yang harus ditempuh untuk mencapai tujuan. Sedang menurut Nashrudin Baidan

(2002:54) metode adalah suatu sarana yang amat penting untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan.

Menurut beberapa ahli metode diartikan sebagai berikut:

- 1) Hasan Langgulung, (1989:85) metode adalah jalan atau cara yang harus dilalui untuk mencapai tujuan pendidikan.
- 2) Abdullah Rahan Ghunaimah, (1994:78) metode adalah cara-cara praktis dalam mencapai tujuan pengajaran.
- 3) Ramayulis, (2005:7) metode adalah jalan yang kita ikuti untuk memberikan pengertian kepada peserta didik tentang segala macam metode dalam pembelajaran.

Dalam pembelajaran, metode tersebut merupakan hal yang penting dan mutlak diperlukan, segala hal yang dilakukan bila sesuai dengan cara yang digunakan tentu akan mendapatkan hasil yang maksimal.

Metode adalah seperangkat cara, jalan atau teknik yang digunakan oleh pendidik dalam proses pembelajaran agar peserta didik dapat mencapai tujuan pembelajaran atau kompetensi tertentu yang dirumuskan dalam silabi pelajaran (Ramayulis, 2005 : 4)

Menurut Hamruni (2009 : 5) metode pembelajaran adalah suatu perencanaan atau suatu pola yang digunakan sebagai pedoman dalam merencanakan pembelajaran dikelas atau pembelajaran tutorial dan menentukan perangkat-perangkat pembelajaran.

Perencanaan atau pola yang dibuat telah dipersiapkan oleh pengajar sebelum melaksanakan proses belajar mengajar, sehingga tujuan dari pembelajaran tersebut dapat tercapai, Hal ini senada dengan yang dikemukakan Hamruni (2009 : 5) bahwa suatu hal yang sangat mendasar untuk dipahami guru adalah bagaimana memahami kedudukan metode sebagai salah satu komponen bagi keberhasilan belajar mengajar.

Sedangkan “*al-Qosimi*” adalah nama belakang dari penemu system 24 jam hafal Juz’amma yaitu Abu Hurri al-Qosimi al-Hafizh, yang pelajarannya menggunakan metode *talaqqi dan murojaah*.

Menurut Sa’dullah (2008 : 52) *talaqqi* adalah salah satu metode membaca atau menghafal al-Qur’an dimana murid mendapat bimbingan langsung dari seorang guru yang mantap agamanya dan *ma’rifatnya* serta memiliki silsilah sampai kepada Nabi Muhammad saw. Senada yang diungkapkan oleh Munjahid (2007:15) *Talaqqi* merupakan proses bimbingan bacaan antara pengajar dan peserta secara berhadapan dengan melibatkan indra utama yaitu mendengar dan melihat. Mendengar kualitas bacaan yang dicontohkan oleh pengajarnya untuk diikuti kesempurnaanya yang tidak bisa dilepaskan dari gerakan-gerakan tempat keluarnya suara sehingga menuntut untuk melihat dan memperhatikan bagaimana huruf-huruf al-Qur’an itu diucapkan.

Menurut al-Qosimi (2011:52) *Murojaah* (mengulangi) materi hafalan yang telah dimiliki merupakan kunci sukses seseorang atau lembaga pendidikan dalam bidang tahfiz. Ada beberapa *murojah* yang dilakukan oleh para penghafal al-Qur'an:

- (a) *Murojaah* pribadi, Maksudnya adalah *murojaah* yang dilakukan tanpa melibatkan orang lain.
- (b) *Murojaah* dengan teman, maksudnya adalah *murojaah* yang dilakukan dengan teman. *Murojaah* ini mempunyai banyak variasi, diantaranya adalah *murojaah* yang dilakukan dalam kelompok yang paling kecil dan hanya melibatkan dua orang, adapun *murojaah* yang dilakukan dalam kelompok besar, minimal dilakukan oleh tiga orang atau lebih. Langkah yang dilakukan adalah salah satu membaca yang lainnya menyimak, hingga selesai.
- (c) *Murojaah* dengan Guru, maksudnya jika hafalan seseorang akan disimak temanya saja harus melakukan persiapan, maka ketika akan disimak oleh gurunya maka ia akan lebih mematangkan hafalanya tersebut.

Dari berbagai pendapat di atas, dapat kita ketahui bahwa metode al-Qosimi adalah suatu cara dalam mempelajari cara baca menghafal al-Qur'an yang secara langsung dibimbing guru dengan cara guru mengucap terlebih dahulu baru diikuti murid dalam suatu ruangan pembelajaran dan siswa dianjurkan untuk mengulang-

ulang hafalnya sampai lancar yang bertujuan meningkatkan daya serap siswa serta memudahkan pemahaman siswa dalam menerima pembelajaran.

Konsep juklak juknis pengajaran satu kali pertemuan hafal 3 ayat (waktu 10 menit). Dalam hal ini ada beberapa langkah yang harus dilakukan metode al-Qosimi, (2011:35-36) :

1. Guru membaca ayat pertama, murid menirukan.
2. Guru membaca ayat pertama, murid menirukan.
3. Guru membaca ayat pertama, murid menirukan.
4. Murid mengulangi ayat pertama minimal tiga kali.
5. Modifikasi (murid diminta membaca ayat pertama sambil melihat benda-benda disekitarnya, kemudian ditunjuk salah satu atau beberapa orang untuk mengulangi ayat tersebut).
6. Guru membaca ayat kedua, murid menirukan.
7. Guru membaca ayat kedua, murid menirukan.
8. Guru membaca ayat kedua, murid menirukan.
9. Murid mengulangi ayat kedua minimal tiga kali.
10. Modifikasi (murid diminta membaca ayat kedua sambil melihat benda-benda disekitarnya, kemudian ditunjuk salah satu atau beberapa orang untuk mengulangi ayat tersebut).
11. Guru membaca ayat ketiga, murid menirukan.
12. Guru membaca ayat ketiga, murid menirukan.
13. Guru membaca ayat ketiga, murid menirukan.

14. Murid mengulangi ayat ketiga minimal tiga kali.
15. Modifikasi (murid diminta membaca ayat ketiga sambil melihat benda-benda disekitarnya, kemudian ditunjuk salah satu atau beberapa orang untuk mengulangi ayat tersebut).
16. Guru membaca ayat pertama sampai ketiga (per ayat berhenti) atau baris yang dihafal, murid menirukan.
17. Murid mengulangi ayat pertama sampai ketiga minimal lima kali.
18. Modifikasi (murid diminta membaca ayat pertama sampai ketiga atau baris yang dihafal sambil melihat benda-benda disekitarnya, kemudian ditunjuk salah satu atau beberapa orang untuk mengulangi ayat-ayat tersebut).

Dalam melaksanakan metode ini guru diharapkan kreatif menciptakan suasana yang menggembirakan. Jika mampu kondisikanlah suasana seolah-olah selalu baru dan menarik.

Modifikasi bertujuan agar siswa membaca ayat-ayat yang diajarkan sebanyak-banyaknya tanpa terasa olehnya, dan menghilangkan rasa jenuh atau bosan. Modifikasi sangat membantu siswa untuk hafal dengan baik, karena kemungkinan besar mereka tidak akan melihat mushaf atau buku pegangan secara langsung. Perlu dipahami bahwa pengulangan ayat sebanyak-banyaknya akan menguatkan hafalan, sehingga hafalan tidak akan cepat lepas. Jika pun lepas atau hilang, insya allah hafalan tersebut akan mudah

dihafal kembali, dibanding dengan orang yang hanya membaca beberapa kali saja dan menganggapnya sudah hafal dengan baik ketika itu.

2. Kelebihan metode al-Qosimi

- 1) Metode praktis, cepat dan kuat menghafal Juz' Amma untuk usia pra sekolah hingga lansia. Karena guru mengulangi bacaan ayat yang sedang diajarkan secara berulang-ulang sekaligus membimbing para siswa untuk menghafal materi pelajaran secara langsung.
- 2) Dapat dipraktikkan dengan maupun tanpa guru, jadi siswa bisa mempraktikkan di rumah karena ada buku panduannya.
- 3) Meskipun guru belum hafal boleh mengajarkan, karena secara tidak sadar ia juga menghafalkan ayat-ayat yang sudah disampaikan.
- 4) Modal menghafal *Asmuni (Asal Gelem Muni)*. Maksudnya hafalnya seseorang terhadap ayat-ayat al-Qur'an bukan semata-mata otaknya saja, tetapi karena rajin dan tekun dalam membaca ayat-ayat tersebut dan banyak mengulanginya.
- 5) Menggunakan metode *talaqqi* (Guru membaca siswa menirukan) metode terbaik mengajarkan al-Qur'an. Karena malaikat jibril mengajarkan al-Qur'an kepada Rasulullah dengan memakai metode ini. Begitupun Rasulullah mengajarkan kepada para sahabat.

3. Kelemahan metode al-Qosimi

- 1) Waktu cukup lama karena banyak pengulangan setiap ayatnya.
- 2) Dalam sistem ini pengajar tidak bisa menerima setoran hafalan satu Juz secara keseluruhan karena waktu tidak memungkinkan. Namun bisa diatasi dengan pengecekan hafalan yang telah dicapai melalui pertanyaan ketika peserta didik menyeter satu halaman setiap kali pertemuan.

d. Kolaborasi metode Iqra' dan metode al-Qosimi

Kolaborasi adalah Suatu proses interaksi yang kompleks dan beragam yang melibatkan beberapa orang untuk bekerja sama dengan menggabungkan pemikiran secara berkesinambungan dalam menyikapi suatu hal dimana setiap pihak yang terlibat saling ketergantungan di dalamnya. Apapun bentuk dan tempatnya, kolaborasi meliputi suatu pertukaran pandangan atau ide yang memberikan perspektif kepada seluruh kolaborator.

Metode Iqra' adalah: Cara cepat belajar membaca al-Qur'an. Iqra' yang dimaksud bukan sekedar membaca tulisan, tetapi membaca alam semesta dan sekitarnya. Tujuan Iqra' adalah memahami isinya. Untuk memahami isinya maka harus mengerti gagasan (topik) dari kitab tersebut, sistematika penulisannya dan lain-lain.

Iqra' yang dimaksud dalam penelitian ini adalah sebuah buku Iqra' tentang metode cepat belajar membaca al-Qur'an. Di dalam buku Iqra' ini terdapat enam jilid yang disusun secara praktis dan sistematis sehingga memudahkan bagi setiap orang yang belajar dan mengajarkan membaca al-Qur'an dalam waktu yang relatif singkat (As'ad Humam, 2000:11).

Ainun (2008:68) menjelaskan bahwa mengajarkan membaca al-Qur'an dengan menggunakan metode Iqra' lebih mudah dipahami.

Metode al-Qosimi adalah: Suatu cara dalam mempelajari cara baca menghafal al-Qur'an yang secara langsung dibimbing guru dengan cara guru mengucap terlebih dahulu baru diikuti murid dalam suatu ruangan pembelajaran dan siswa dianjurkan untuk mengulang-ulang hafalanya sampai lancar yang bertujuan meningkatkan daya serap siswa serta memudahkan pemahaman siswa dalam menerima pembelajaran.

Dari beberapa pengertian di atas dapat disimpulkan bahwa, dalam metode membaca dan menghafal al-Qur'an sangat penting demi keberhasilan proses belajar mengajar di suatu lembaga pendidikan Islam.

2. Belajar Membaca al-Qur'an

a. Belajar

1) Pengertian Belajar

Setiap orang menjadi dewasa karena belajar dan pengalaman yang dirasakan selama hidupnya. Belajar pada umumnya seseorang semenjak masa kanak-kanak, bahkan semenjak kelahirannya dimuka bumi.

Slameto (1995 : 2) mendefinisikan belajar sebagai proses perubahan tingkah laku manusia, sebagai akibat dari interaksinya dengan lingkungan. Definisi ini menunjukkan bahwa tujuan utama dari belajar adalah adanya perubahan tingkah laku. Sedangkan prosesnya terjadi karena persentuhan diri dengan lingkungan.

Dalam undang-undang sistem Pendidikan Nasional No.20 Tahun 2003 pasal 1 ayat 20 disebutkan bahwa yang dimaksud belajar atau pembelajaran adalah proses interaksi siswa dengan pendidik dan sumber belajar pada suatu lingkungan belajar . Definisi tersebut memberikan gambaran bahwa dalam belajar terjadi interaksi siswa dengan sumber belajar. Sedangkan sumber belajar tidak selamanya terwujud manusia seperti guru dan orang tua, akan tetapi juga dapat berbentuk non manusia, seperti media, benda-benda realitas empiris dan lain sebagainya.

Dengan demikian, belajar dapat dipahami sebagai aktivitas yang dilakukan atau dilaksanakan oleh seseorang, sebagai sebuah respons terhadap realitas hidup yang sedang dijalani, atau sebagai antisipasi atas prediksi masa depan yang akan dihadapi.

Berdasarkan uraian definisi belajar di atas dapat ditarik kesimpulan bahwa yang dimaksud dengan belajar adalah proses interaksi seseorang dengan sumber belajar yang menyebabkan terjadinya perubahan tingkah laku. Dengan demikian, dalam belajar setidaknya mengandung 3 unsur pokok, yakni adanya manusia yang belajar, adanya sumber-sumber belajar dan juga adanya perubahan pada tingkah laku diri pembelajar.

2) Prinsip-prinsip belajar

Prinsip-prinsip belajar adalah konsep-konsep yang harus ada pada diri seseorang ketika ia melakukan proses belajar. Adapun prinsip-prinsip tersebut yaitu :

a) Kematangan Jasmani dan Rohani

Dalam prinsip belajar yang harus ada adalah seseorang harus mencapai kematangan jasmani dan rohani sesuai tingkatan yang dipelajarinya.

Yang dimaksud dengan kematangan jasmani adalah ketika seseorang telah mencapai pada batas umur

tertentu dan memiliki kondisi fisik yang memungkinkan untuk melakukan kegiatan belajar. Sedangkan yang dimaksud kematangan rohani adalah ketika seseorang memiliki kemampuan secara psikologis untuk melakukan kegiatan belajar, yang antara lain meliputi kemampuan berfikir, mengingat, dan lain sebagainya (Dalyono, 1997:51)

b) Memiliki kesiapan

Untuk menjalani kegiatan belajar, setiap orang perlu memiliki berbagai kesiapan baik dari segi fisik yang berarti memiliki tenaga cukup dan kesehatan yang baik, segi mental yang berarti memiliki minat dan motivasi untuk melakukan kegiatan belajar, maupun hal-hal yang diperlukan dalam belajar. Dengan demikian kesiapan-kesiapan tersebut akan mempermudah seseorang untuk mendapatkan hasil belajar yang baik.

c) Memahami tujuan

Tujuan dari kegiatan belajar harus dipahami oleh setiap orang yang melakukan proses belajar. Hal ini bertujuan agar mengetahui arah, tujuan maupun manfaat dari kegiatan yang dilakukannya. Dengan mengetahui arah dan tujuan yang pasti, maka proses belajar yang ia jalani akan lebih mudah dan memperoleh hasil yang baik.

Menurut Dalyono (1997:53) belajar tanpa memahami tujuan dapat menimbulkan kebingungan, hilangnya kegairahan dalam belajar, kurang sistematis dan asal saja dalam menjalani proses belajar tersebut.

d) Memiliki kesungguhan

Prinsip kesungguhan sangat penting artinya bagi seseorang yang melakukan kegiatan belajar. Hal ini dikarenakan dengan memiliki kesungguhan dan ketekunan dalam belajar maka akan diperoleh hasil yang maksimal. Sebaliknya apabila belajar tanpa adanya kesungguhan akan membuang banyak waktu dan tenaga dengan percuma dan juga akan memperoleh hasil yang kurang memuaskan. Meskipun seseorang telah memiliki kematangan jasmani dan rohani, kesiapan, serta memahami tujuan dari kegiatan yang dilakukannya akan tetapi bersungguh-sungguh dalam pelaksanaannya, maka hasilnya pun tidak akan mendapatkan hasil yang memuaskan.

Prinsip-prinsip tersebut merupakan pijakan yang harus dimiliki peserta didik ketika menjalani proses belajar. Dalam memahami prinsip-prinsip dalam belajar,

memperlancar peserta didik dalam menjalani proses belajar dan proses yang ia jalani akan lebih terkontrol.

3) Faktor Yang Mempengaruhi Keberhasilan Belajar

Dalam menjalani proses belajar, keberhasilan terjadi karena adanya beberapa faktor. Faktor-faktor itu ada yang dari dalam sendiri, dan ada yang dari luar diri sendiri. Secara umum kedua hal tersebut biasa disebut faktor internal dan faktor eksternal.

1. Faktor Internal

Menurut Muhibbin Syah (2003:132) faktor yang berasal dari dalam diri sendiri meliputi dua aspek, yaitu aspek fisiologis dan aspek psikologis.

1. Aspek Fisiologis

Aspek Fisiologis atau keadaan jasmaniyah seseorang dapat mempengaruhi kemampuannya dalam belajar. Keadaan jasmaniyah meliputi kondisi kesehatan seseorang pada saat melakukan proses belajar, apabila kondisi kesehatan seseorang kurang baik, maka akan

sangat mengganggu dan mengakibatkan ia kurang bergairah dalam belajar. Menurut Muhibbin Syah (2003:103) apabila kondisi fisik seseorang kurang baik akan dapat menurunkan kualitas ranah cipta sehingga pemahaman materi yang ia pelajari akan kurang atau tidak berbekas.

Maka setiap orang dianjurkan untuk selalu menjaga kesehatan fisiknya dengan cara mengatur pola makan, menjaga asupan gizi yang baik untuk tubuh, berolah raga, dan lain sebagainya. Dengan terjaganya kesehatan, maka diharapkan kondisi jasmani akan tetap kuat dan bugar dalam melaksanakan kegiatan belajar.

2. Aspek Psikologis

Menurut para ahli psikologi pendidikan ada beberapa aspek yang dipandang sangat mempengaruhi keberhasilan dalam belajar, antara lain intelegensi, minat, bakat, sikap, motivasi, yang semuanya tercakup dalam aspek psikologis.

3. Intelegensi

Menurut Muhibbin Syah (2003:133-134) Intelegensi dapat diartikan sebagai

kemampuan psiko-fisik untuk merespon stimulus atau untuk menyesuaikan diri dengan lingkungan dengan cara yang tepat. Dalam hal ini sebenarnya bukan hanya mengenai kemampuan otak saja, melainkan juga fungsi organ-organ tubuh yang lainnya. Akan tetapi kemampuan otak tidak diragukan lagi peranannya dalam menentukan keberhasilan seseorang dalam belajar.

4. Minat

Minat berarti kecenderungan, keinginan seseorang terhadap sesuatu. Jika dikaitkan dengan belajar berarti keinginan seseorang yang besar terhadap kegiatan belajar. Menurut Muhibbin Syah (2003:136) apabila seseorang memiliki minat pada suatu pelajaran maka ia akan memusatkan perhatiannya lebih besar dari pada orang lain. Jadi dalam hal ini minat dapat mempengaruhi hasil belajar seseorang.

5. Bakat

Bakat merupakan kemampuan bawaan dalam diri seseorang yang merupakan potensi yang masih perlu dilatih dan dikembangkan (Djamarah, 2008:196). Bakat dalam diri seseorang dapat diperoleh dari garis keturunan, baik dari ayah maupun ibu. Seperti pepatah bahasa Indonesia “Buah jatuh tak jauh dari pohonnya” apabila seseorang memiliki orang tua yang pandai dalam bidang tertentu, misalnya dibidang musik, maka bukan tidak mungkin jika ia memiliki bakat yang sama dengan orang tuanya. Akan tetapi bakat yang telah dimiliki oleh seseorang tersebut harus tetap dilatih dan dikembangkan agar kemampuannya menjadi lebih baik lagi.

6. Sikap

Sikap dalam konteks ini adalah tanggapan seseorang terhadap suatu proses belajar. Seseorang bisa memiliki sikap positif dan bisa juga sebaliknya. Apabila seseorang memiliki sikap positif dalam belajar yang ia jalani maka ilmu yang

pengetahuan yang ia dapat akan lebih baik pula, namun sebaliknya apabila seseorang menaruh sikap yang negatif terhadap sesuatu terutama dalam kegiatan belajar maka hal tersebut akan menimbulkan kesulitan dalam belajar.

7. Motivasi

Motivasi dibedakan menjadi dua macam, yaitu motivasi intrinsik dan motivasi ekstrinsik. Motivasi intrinsik adalah hal dan keadaan yang berasal dari dalam diri seseorang yang dapat mendorongnya melakukan tindakan belajar. Adapun motivasi ekstrinsik adalah hal dan keadaan yang datang dari luar individu yang mendorongnya melakukan proses belajar (Muhibbin Syah, 2003:136-137)

2. Faktor Eksternal

Adapun faktor eksternal menurut Dalyono (1997:59-60) ada empat macam yaitu keluarga, sekolah, masyarakat, dan lingkungan.

a. Keluarga

Peran keluarga besar pengaruhnya terhadap keberhasilan seseorang dalam belajar. Karena keluarga merupakan tempat seseorang mendapatkan pengajaran dan belajar akan sesuatu. Keadaan satu keluarga berbeda dengan keadaan keluarga yang lainnya. Bagaimana kondisi satu keluarga, baik dari segi ekonomi, latar belakang pendidikan orang tua, keharmonisan antar anggota keluarga akan berpengaruh terhadap bagaimana perilaku belajar seseorang. Selain itu berkaitan seberapa besar perhatian dan bimbingan yang didapatkan dari orang tua, dan tenang tidaknya suasana rumah juga turut mempengaruhi pencapaian belajar seseorang.

b. Sekolah

Sekolah juga mempunyai andil dalam menentukan keberhasilan seseorang dalam belajar. Hal ini berhubungan dengan bagaimana kualitas guru dalam mengajar, kurikulum, fasilitas sekolah bahkan tata tertib sekolah. Apabila ada sekolah yang kurang memperhatikan tata tertib sekolah hal ini akan menjadikan seorang anak juga akan kurang mematuhi perintah guru, yang akhirnya akan berakibat kurangnya kemauan peserta didik dalam belajar dan mereka tidak

mau bersungguh-sungguh dalam mengikuti pembelajaran. Dan apabila hal ini terjadi, maka akan mengakibatkan menurunnya pencapaian belajar peserta didik.

c. Masyarakat

Keadaan masyarakat dan tempat tinggal juga mempengaruhi keberhasilan belajar. Hal ini dikarenakan masyarakat merupakan tempat seseorang melakukan interaksi dengan orang lain dalam masyarakat tersebut. Jadi apabila masyarakatnya memiliki moral yang baik, maka hal tersebut akan mendorong anak tersebut memiliki moral yang baik pula. Dan apabila sebaliknya masyarakat tempat seorang anak tinggal dan berinteraksi dikelilingi dengan anak-anak yang nakal, pengganggu yang berperangai buruk, maka hal ini akan mengurangi semangat belajar dan kurangnya motivasi belajar seseorang anak tersebut.

d. Lingkungan

Hal ini dikarenakan lingkungan merupakan tempat seseorang hidup sehari-hari dan menghabiskan banyak waktu untuk belajar di lingkungan tersebut. Misalnya keadaan lalu lintas yang bising, iklim yang terlalu panas atau yang terlalu dingin, hal-hal tersebut akan mempengaruhi kegairahan belajar seseorang. Apabila kondisi lingkungan kondusif, maka hal tersebut akan memberi pengaruh yang positif pada diri dan ikut mendukung tercapainya prestasi yang baik pula.

Keempat faktor tersebut merupakan faktor pendukung keberhasilan seseorang dalam menjalani proses belajar. Meskipun faktor internal menjadi faktor utama yang berasal dari dalam diri seseorang untuk meraih prestasi yang baik, akan tetapi keberadaan faktor eksternal tidak bisa dikesampingkan. Kedua faktor tersebut apabila digabungkan akan membentuk kerjasama yang baik dalam menciptakan keberhasilan dalam belajar.

b. Membaca

Dari segi linguistik membaca adalah suatu proses penyajian kembali dan pembacaan sandi, berlainan dengan berbicara dan menulis yang justru melibatkan penyandian. Secara singkat dapat dikatakan bahwa membaca adalah memetik serta memahami arti atau makna yang terkandung di dalam bahan tertulis.

Membaca adalah membaca hampir keseluruhan materi bacaan dibaca. Biasanya membaca tidak mungkin dengan cara membaca kata demi kata, tetapi membaca kalimat dan paragraf. Definisi membaca harus diartikan lagi sebagai memahami bahan-bahan tercetak dan tertulis. Dengan demikian mengukur kecepatan membaca berarti mengukur kecepatan pemahaman terhadap bahan yang dibaca. Membaca memiliki makna yang mendalam daripada hanya melihat (Atar, 1976 : 5)

c. Al-Qur'an

1. Pengertian al-Qur'an

Menurut bahasa kata al-Qur'an merupakan masdar dengan kata *qara'a*, berarti "*bacaan*". Kata ini selanjutnya, berarti: kitab suci yang diturunkan Allah SWT kepada Nabi Muhammad saw (Amir Syarifudin, 1997:46) sebagaimana digunakan dalam surat al-Qiyamah ayat 17-18.

إِنَّ عَلَيْنَا جَمْعَهُ وَقُرْآنَهُ فَإِذَا قَرَأَهُ فَاتَّبِعْ قُرْآنَهُ

Artinya : Sesungguhnya atas tanggungan kamilah mengumpulkannya (di dadamu) dan (membuatmu pandai) membacanya. Apabila Kami telah selesai membacakannya Maka ikutilah bacaannya itu.

Sedangkan menurut Istilah adalah: “ Firman Allah Swt yang diturunkan Nabi Muhammad saw yang memiliki kemukjizatan lafal, membacanya bernilai ibadah, diriwayatkan secara mutawatir, yang tertulis dalam mushaf, dimulai dengan surat al-Fatihah dan diakhiri dengan surat an-Nas” (Amir Syarifudin 1997:47).

Dengan demikian al-Qur’an itu bukan kalam makhluk, bukan firman yang diturunkan kepada nabi-nabi lain, bukan pula hadits qudsi, bukan pula hadits ahad, bukan pula Kalam yang khusus menjadi miliknya yang tetap menjadi rahasiannya. Seperti termaktub dalam (QS. Al-Kahf :109) :

قُلْ لَوْ كَانَ الْبَحْرُ مِدَادًا لَكَلِمَتِ رَبِّي لَنَفِدَ الْبَحْرُ قَبْلَ أَنْ تَنْفَدَ
كَلِمَتُ رَبِّي وَلَوْ جِئْنَا بِمِثْلِهِ مَدَدًا

Artinya : Katakanlah: “Sekiranya lautan menjadi tinta untuk (menulis) kalimat-kalimat Tuhanku, sungguh habislah lautan itu sebelum habis (ditulis) kalimat-kalimat Tuhanku, meskipun Kami datangkan tambahan sebanyak itu (pula)".

Kata al-Qur’an itu sendiri terdapat dalam al-Qur’an.

Umat Islam meyakini bahwa yang dimuat dalam al-Qur’an itu

semuanya benar. Isinya adalah suatu kepastian, tidak ada keraguan di dalamnya dan tidak boleh diragukan. Isinya merupakan pedoman dan petunjuk bagi orang yang bertaqwa dan orang Islam, sebagai petunjuk dan pedoman hidup, setiap umat Islam wajib membaca dan memahami.

Untuk menjaga kemurnian dan keasliannya, setiap umat perlu membacanya dalam bahasa asli diturunkannya yaitu bahasa Arab. Ada juga orang menyebutnya bahasa al-Qur'an, karena mereka menganggap bahwa bahasa Arab itu dapat hidup dan berkembang, dengan bukti bahwa bahasa arab pasaran yang berkembang sekarang sudah agak berbeda dengan bahasa al-Qur'an. Sesuai dengan bahasa asli diturunkan, orang Islam mempelajari menurut aturan membaca bahasa itu sendiri dengan lagu dan irama yang menarik. Di samping itu orang mempelajarinya dengan baik. Karena itu wajar, bila membaca al-Qur'an itu dijadikan salah satu bidang studi diberbagai perguruan Islam terutama pada tingkat sekolah rendah. Diharapkan dalam membacanya bukan hanya sekedar membaca, tetapi juga memahami arti bacaan, umat Islam juga dituntut untuk mempelajari arti dan maksudnya.

2. Fungsi membaca al-Qur'an

Membaca al-Qur'an merupakan ibadah sebagaimana shalat dan puasa. Di kalangan umat Islam Indonesia ternyata

ada perhatian besar terhadap membaca al-Qur'an. Dalam pembelajaran di sekolah membaca al-Qur'an masuk pada Pendidikan Agama Islam, baik sebagai pelajaran kurikuler maupun ekstra/kurikuler. Sebagai suatu materi, materi al-Qur'an ini diberikan kepada murid dalam bentuk pengajaran. Pengajaran al-Qur'an ini harus jelas fungsinya dalam mencapai tujuan pendidikan. Setiap guru yang mengajarkan bidang studi ini memahami fungsi itu. Guru harus sadar bahwa fungsi tersebut ikut menentukan perencanaan dan penyusunan komponen pengajaran baik dalam merumuskan tujuan pembelajaran umum maupun khusus, kegiatan pembelajaran, urutan bahan, evaluasi dan sebagainya, ataupun dalam memilih metode dan alat pelajaran.

Setiap guru PAI harus memfungsikan materi bidang studi ini, sekurang-kurangnya sebagai berikut:

- 1) Sebagai ilmu pengetahuan; artinya pelajaran itu merupakan ilmu pengetahuan bagi murid sebagai dasar ilmu untuk dikembangkan pada tingkat pengajaran berikutnya. Di samping itu harus juga merupakan ilmu yang dapat menunjang bidang studi lainnya.
- 2) Sebagai pedoman amal, artinya mempelajari pelajaran itu merupakan suatu yang diamalkan oleh murid, baik sebagai

amal ibadah atau sebagai tingkah laku dalam pergaulan sehari-hari.

- 3) Sebagai motivasi untuk menumbuhkan dan memperkuat iman serta sikap mental yang melahirkan akhlak yang baik artinya materi pelajaran itu berisi sesuatu yang dapat mendorong tumbuh dan kuatnya iman, atau menunjang tercapainya tujuan pengajaran (Depag RI, 1989 : 3).

Sebagai guru Pendidikan Agama Islam, al-Qur'an harus berusaha menfungsikan bidang studi ini, sehingga nyata manfaatnya bagi kehidupan kelak.

3. Arah dan tujuan membaca al-Qur'an

Pada garis besarnya arah dan tujuan bisa membaca al-Qur'an itu ialah:

- 1) Faham terhadap ajaran agama yang dianutnya memahami ajaran agama Islam yang bersumber pada al-Qur'an dan hadits serta menyimpulkan hukum dari ayat-ayat untuk keperluan negara, masyarakat dan pribadi.
- 2) Memiliki keluhuran budi pekerti yang terpuji
- 3) Pencapaian kebahagiaan hidup dunia dan akhirat.
Mengarahkan pendidikan agama untuk mencapai kebahagiaan dunia akhirat dengan melaksanakan ajaran agama Islam sendiri.
- 4) Sebagai persiapan untuk bekerja

- 5) Sebagai usaha agar manusia dapat keluar dari kegelapan menuju kepada cahaya yang terang.

Agama Islam memerintahkan umatnya agar bekerja berusaha dan jangan mengharapkan turunnya emas dari langit sebab kebahagiaan hidup ditentukan oleh amal perbuatan, seseorang apabila mengerjakan amal perbuatan baik, maka ia akan memperoleh kebahagiaan hidupnya.

Manusia tidak akan dapat menegeluarkan dari kegelapan jika tidak berilmu, ilmu tidak akan dicapai jika tidak mau membaca, karena dengan membaca melibatkan proses yang tinggi, melibatkan proses pengenalan, ingatan, pengamatan, pengucapan dan pemikiran.

3. Metode Belajar Membaca al-Qur'an

a. Sekilas metode belajar al-Qur'an pada masa Nabi dan sahabat

Pada masa Nabi Muhamad saw mayoritas para sahabat tidak bisa membaca dan menulis sehingga cara mengajarkan al-Qur'an dengan metode hafalan. Setiap kali Nabi Muhammad saw menerima wahyu, Nabi Muhammad saw membacanya dihadapan para sahabat (M.Hasbi Asy-Syiddieqy, 1989 : 73).

Para sahabat dikala Islam masih disembunyikan, mempelajari al-Qur'an disuatu rumah (Zaid Ibn Al-Arqam), disanalah mereka duduk

berkumpul mempelajari dan memahami kandungan ayat-ayat yang telah diturunkan itu dengan jalan bermudarasah atau dengan jalan bertadarus (M.Hasbi Asy-Syiddieqy, 1989 : 73). Di kala umat Islam telah berhijrah ke madinah, di saat Islam telah tersebar ke qabilah-qabilah arab, mulailah sahabat yang dapat menghafal al-Qur'an pergi ke kampung-kampung, dusun-dusun menemui qabilah-qabilah yang telah masuk Islam untuk mengajarkan al-Qur'an. Kemudian kepada tiap-tiap mereka yang telah mempelajari al-Qur'an mengajari teman-temannya yang belum mengetahui (Syekh Manna' Al-Qoththan, 2004:18)

Sahabat-sahabat yang mengajarkan itu pergi ke qabilah-qabilah yang lain untuk menyebarkan al-Qur'an seterusnya. Di samping itu para sahabat senantiasa menyodorkan al-Qur'an kepada Nabi Muhammad saw baik dalam bentuk hafalan maupun tulisan bagi para sahabat yang bisa menulis (M.Hasbi Asy-Syiddieqy, 1989:73)

Demikian cara para sahabat mempelajari dan mengajarkan al-Qur'an di kala Nabi masih hidup dan setelah wafatnya. Guru-guru al-Qur'an dimasa itu dinamai "*Qurra*" (*jama' Qori*'=ahli baca dan faham, pandai menyebut lafadz, cakap menerangkan makna pengertian) (M.Hasbi Asy-Syiddieqy, 1989:73)

Abud Darda' pada tiap-tiap beliau melakukan shalat subuh di jami' Bani umaiyah di Damaskus, berkumpul manusia di sekelilingnya untuk mempelajari al-Qur'an. Mereka disuruh duduk ber shaf-shaf, tiap-tiap shaf sepuluh orang, dikomando oleh pemimpin shaf, sedang

Abdu Darda' berdiri tegak di mihrab memperhatikan bacaan-bacaan itu. Bila seseorang diantara pelajar-pelajar tidak mengetahui maka disuruh bertanya pada pemimpin Shafnya, jika pemimpin tidak mengetahui barulah Abud Darda' menerangkan. Pada suatu hari Abud Darda' menghitung muridnya, maka terdapat jumlah muridnya 1600 orang lebih (M.Hasbi Asy-Syiddieqy,1989:73).

b. Macam-macam metode belajar al-Qur'an

Metode-metode pembelajaran baca tulis al-Qur'an telah banyak berkembang di Indonesia sejak lama. Tiap-tiap metode dikembangkan berdasarkan karakteristiknya.

1. Metode Baqhdadiyah

Metode ini disebut juga metode "Eja", berasal dari Baqhdad masa pemerintahan bani Abbasiyah. Tidak tahu dengan pasti siapa penyusunnya. Dan telah se abad lebih berkembang secara merata di tanah air. Secara dekdatik materinya diurutkan dari yang konkrit ke abstrak, dari yang mudah ke yang sukar, dan dari yang umum sifatnya kepada materi yang terinci (khusus). Secara garis besar Qoidah Baghdadiyah memerlukan 17 langkah. 30 huruf hijaiyyah selalu ditampilkan secara utuh dalam tiap langkah. Seolah-olah sejumlah tersebut menjadi tema central dengan berbagai variasi. Variasi dari tiap langkah menimbulkan rasa estetika bagi siswa (enak didengar) karena bunyinya bersajak berirama. Indah dilihat karena penulisan huruf yang sama. Metode ini diajarkan secara

klasikal atau privat. Beberapa kelebihan Qoidah Baqhdadiyah antara lain:

- a. Bahan atau materi pelajaran disusun secara sekuensif
- b. 30 huruf abjad hampir selalu ditampilkan pada setiap langkah secara utuh sebagai tema sentral
- c. Pola bunyi dan susunan huruf disusun secara rapi
- d. Keterampilan mengeja yang dikembangkan merupakan daya tarik tersendiri.
- e. Materi tajwid secara mendasar terintegasi dalam setiap langkah (Dirjen Kelembagaan Agama Islam).

Beberapa kekurangan Qoidah Baqhdadiyah antara lain:

- a. Qoidah yang asli sulit diketahui, karena sudah mengalami modifikasi kecil
- b. Penyajian materi terkesan menjemukan
- c. Penampilan beberapa huruf yang mirip dapat menyulitkan pengalaman siswa
- d. Memerlukan waktu lama untuk mampu membaca al-Qur'an

2. Metode al-Barqy

Metode al-Barqy dapat dinilai sebagai metode cepat membaca al-Qur'an yang paling awal. Metode ini ditemukan dosen Fakultas Adab IAIN Sunan Ampel Surabaya, Muhadjir Sulthon pada 1965. Awalnya, al-Barqy diperuntukan bagi siswa SD Islam at-Tarbiyah, Surabaya. Siswa yang belajar metode ini lebih cepat

mampu membaca al-Qur'an. Merupakan lembaga yang didirikan untuk membantu program pemerintah dalam hal pemberantasan buta Baca Tulis al-Qur'an dan Latin. Disusun secara lengkap dan sempurna praktis, Variatif, komunikatif, fleksibel. Berpusat di Surabaya, dan telah mempunyai cabang diberbagai kota besar di Indonesia, Singapura dan Malaysia. Metode ini disebut *ANTI LUPA* karena mempunyai struktur yang apabila pada saat siswa lupa dengan huruf/suku kata yang dipelajari, maka ia akan dengan mudah dapat mengingat kembali tanpa bantuan guru. Penyebutan Anti lupa itu sendiri adalah dari hasil penelitian yang dilakukan oleh Departemen Agama RI. Metode ini diperuntukkan untuk siapa saja mulai dari anak-anak hingga orang dewasa. Metode ini mempunyai keunggulan anak tidak akan lupa sehingga secara langsung dapat mempermudah dan mempercepat anak/siswa belajar membaca. Waktu untuk membaca al-Qur'an semakin singkat. Keuntungan yang didapat dengan metode ini adalah (Dirjen Kelembagaan Agama Islam, 1994) :

- a. Bagi guru (guru mempunyai keahlian tambahan sehingga dapat mengajar dengan lebih baik, bisa menambah penghasilan diwaktu luang dengan keahlian yang dipelajari).
- b. Bagi murid (Murid merasa cepat belajar sehingga tidak merasa bosan dan menambah kepercayaan dirinya karena sudah bisa

belajar dan menguasainya dalam waktu singkat, hanya satu level sehingga biayanya lebih murah).

- c. Bagi sekolah (sekolah menjadi lebih terkenal karena murid-muridnya mempunyai kemampuan untuk menguasai pelajaran lebih cepat dibandingkan dengan sekolah lain).

c. Prinsip-prinsip Umum Metode belajar al-Qur'an

Prinsip-prinsip umum metode pengajaran membaca al-Qur'an yaitu prinsip agar pengajaran dapat disampaikan dalam suasana menyenangkan dan menggembirakan serta penuh dorongan dan motivasi sehingga materi dapat dengan mudah diberikan.

Sekarang ini banyak tawaran terkait dengan metode membaca al-Qur'an. Metode belajar membaca (*qira'ah, reading*) yang baik akan mampu meningkatkan kreativitas sekaligus menarik minat peserta didik (Moh Roqib, 2009:103).

Metode pendidikan kontemporer lebih banyak menekankan pada sisi hiburan ini disebut dengan *edutainment* atau pendidikan yang menyenangkan (Moh Roqib 2009:107). *Edutainment* secara epistemologi dapat dimaknai sebagai pembelajaran yang memberi kesempatan kepada peserta didik untuk terlibat dan menikmati proses pembelajaran dalam suasana kondusif dan dengan proses pembelajaran yang rileks, menyenangkan dan bebas dari tekanan, baik fisik maupun psikis (Hamruni, 2009:10).

Di samping itu dasar psikologis juga mempunyai peranan penting untuk diterapkan karena metode yang didasarkan pada perkembangan dan kondisi psikis peserta didik. Sebab perkembangan dan kondisi psikis peserta didik memberikan pengaruh yang sangat besar terhadap internalisasi nilai-nilai dan transformasi ilmu. Dalam kondisi jiwa yang labil, menyebabkan transformasi ilmu pengetahuan dan internalisasi nilai akan berjalan tidak sesuai apa yang diharapkan (Montessori Jurnal Pendidikan Internasional).

Dengan demikian dapat dikatakan bahwa dalam menggunakan metode pendidikan, seorang pendidik di samping memperhatikan kondisi jasmani peserta didik juga perlu memperhatikan kondisi rohaninya, sebab manusia pada hakikatnya terdiri atas dua unsur yaitu jasmani dan rohani, yang kedua-duanya merupakan satu kesatuan yang tidak dapat dipisahkan. Kondisi rohani yang menjadi dasar dalam metode pendidikan Islam, merupakan kekuatan bagi peserta didik dalam proses pembelajaran (Hasan Langgulung:1985:79).

B. Kajian Hasil Penelitian Terdahulu

Banyak karya ilmiah dalam hubungannya dengan al-Qur'an baik yang menyangkut cara membaca, memahami menghafal dan mengamalkannya. Sehubungan dengan itu, beberapa buku yang berkaitan dengan pembelajaran al-Qur'an antara lain karya Syahminan Zaini, "Kewajiban orang beriman terhadap al-Qur'an," (1990). Dalam karya ini Zaini menjelaskan kewajiban

orang beriman terhadap al-Qur'an, antara lain diimani, dipelajari, disiarkan, dipertahankan, dan dipelihara kehormatannya.

Karya zarkasi (1994), Pedoman Pengembangan Tilawah Qur'an. Mengulas beberapa hal tentang bagaimana cara membaca, menulis, dan memahami al-Qur'an.

Adi Budianto mahasiswa STAIN Surakarta dengan judul Penerapan Metode al-Qosimi dan Penguatan Non verbal dalam Pembelajaran Hifzul Qur'an pada Ayat-ayat Serupa di kelas III SDIT Al-Anis Jiwan Ngemplak Kartasura. Hasil penelitiannya dengan diterapkannya metode al-Qosimi dalam pembelajaran hifzhul Qur'an pada ayat-ayat serupa karena siswa dapat bimbingan langsung dari guru. Sedang dengan penguatan Non Verbal dalam menghafal akan merasa senang dan gembira dan termotivasi sehingga akan tercipta keberhasilan dalam belajar. Dan penelitian ini adalah menindak lanjuti penerapan metode al-Qosimi untuk menghafal surat-surat pilihan yang menjadi kompetensi dasar di SD Negeri yang sebelumnya menggunakan metode klasikal.

Dwi Yuniani (2004), berjudul Efektifitas Metode Iqra' Dalam Pengajaran Membaca al-Qur'an di Taman pendidikan al-Qur'an Sunan Kalijaga Tirtomoyo Wonogiri Tahun ajaran 2003/2004 diperoleh hasil bahwa secara umum nilai yang diperoleh santri dalam membaca al-Qur'an dengan metode Iqra' di TPQ yang termasuk kategori sangat baik.

Dian Wahyuningsih, (2007). Dalam tesisnya yang berjudul " Pengaruh Intensitas Riyadhah dan Intensitas Iqra' Terhadap Peningkatan Kecerdasan

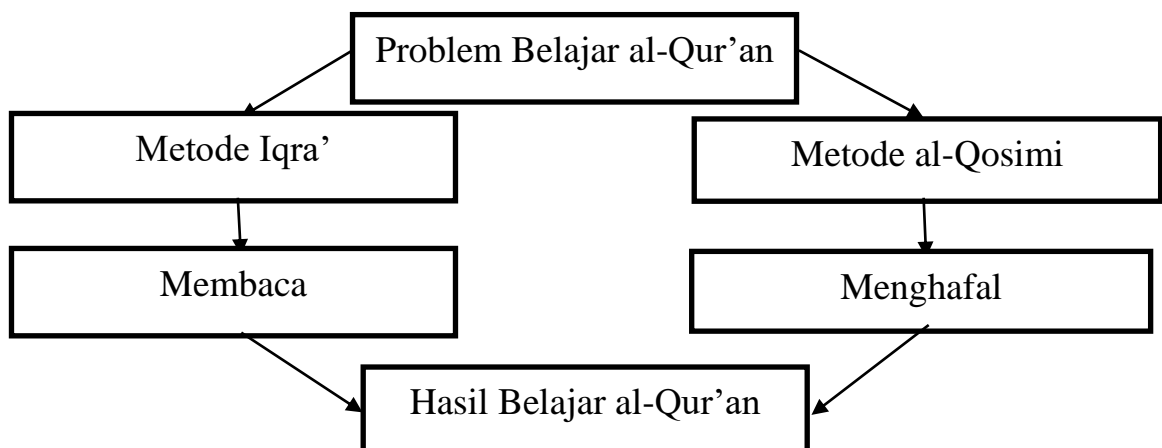
Spiritual (SQ): studi pada jamaah kajian Darul Muwahid, Srengseng-Jakarta Barat". Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui seberapa besar pengaruh intensitas riyadhah dan intensitas Iqra' terhadap peningkatan kecerdasan spiritual (SQ) pada jamaah kajian Daarul Muwahhid Jakarta Barat. Desain penelitian ini adalah non ekperimen dengan pendekatan kuantitatif serta menggunakan metode *expost facto*. *Regresi tiner* digunakan untuk menganalisis data dengan bantuan SPSS var. 11.5 for windows. Populasi penelitian adalah kelompok-kelompok kajian yang melakukan riyadhah dan Iqra' dalam kehidupannya sehari-hari. Adapun sampel penelitian adalah jama'ah kajian Daarul Muwahhid, dengan pertimbangan, jama'ah kajian ini selain mengkaji al-Qur'an, al-Hadits dan al-Hikam untuk meningkatkan IQ, juga bersosialisasi dengan masyarakat sekitar, guna meningkatkan EQ serta bertekad memperbaiki hubungan vertikal dengan Sang Khalik melalui peningkatan SQ. Penelitian ini menggunakan pengumpulan data berupa quisioner yang disebarakan kepada 40 responder, yang sebelumnya telah di try out pada jama'ah kajian Darin Tauhid Cipaku Jakarta Selatan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kedua variabel memberi pengaruh terhadap peningkatan kecerdasan spiritual (SQ) sebesar 85,5 %) sisanya dipengaruhi oleh faktor-faktor yang lain.

Saat ini belum ada penelitian yang dilakukan mengenai kolaborasi metode Iqra' dan al-Qosimi dalam belajar membaca al-Qur'an, maka dari itu peneliti akan melakukan penelitian mengenai hal tersebut.

C. Kerangka Berfikir

Manusia adalah makhluk Allah yang membutuhkan pendidikan dalam kehidupannya guna dijadikan bekal dalam mencapai kehidupan yang adil, makmur, bahagia dan diridhoi Allah SWT. Seseorang perlu belajar untuk mendapatkan pendidikan, baik belajar formal maupun non formal. Karena pada dasarnya belajar itu dapat dilakukan dimana aja, kapan aja asalkan mengetahui metode belajar yang tepat. Namun kadang seseorang susah untuk mengetahui metode belajar terutama metode belajar membaca al-Qur'an, karena metode membaca dan menghafal al-Qur'an ada banyak. Di antaranya : Metode Iqra', Metode Qiroati, Metode al-Qosimi ketika seseorang menerapkan metode tersebut, akan mendapatkan hasil yang maksimal dibidang membaca dan menghafal al-Qur'an. Seperti yang diterapkan di Taman Pendidikan al-Qur'an Hamas yang menggunakan metode Iqra' untuk belajar membaca al-Qur'an dan metode al-Qosimi dalam belajar menghafal al-Qur'an, dari kedua metode tersebut ternyata dikolaborasikan supaya output yang keluar bisa dijadikan contoh dari TKA-TPQ yang lain.

Gambar Kerangka Berfikir 2.1



Banyaknya ustadz-ustadzah yang kurang faham dan masih bingung untuk memilih metode yang tepat. Sementara itu para ustadz-ustadzah TKA-TPQ ini juga banyak menggunakan metode bermacam-macam dalam mengajarkan membaca al-Qur'an pada anak-anak, diantaranya adalah metode Iqra' dan metode Qiro'ati. Namun, justru di Taman pendidikan al-Qur'an Hamas memilih metode Iqra' dalam belajar membaca al-Qur'an. Pemilihan metode Iqra' inilah yang menjadikan proses belajar mengajar di Taman pendidikan al-Qur'an Hamas lebih cepat dan santri pun bisa membaca al-Qur'an dengan baik. Di samping itu santri yang sudah bisa membaca al-Qur'an dengan baik, di Taman pendidikan al-Qur'an Hamas dituntut juga harus bisa menghafal al-Qur'an.

Dalam kaidah *ushuliyah* dikatakan bahwa, "*al-amru bi sya'i amru bi wasail hukm al-maqashidi*". Artinya, perintah pada sesuatu (termasuk di dalamnya adalah pendidikan) maka perintah pula mencari metodenya, dan bagi metode hukumnya sama halnya dengan apa yang dituju (Abdul Majid Khon, 2007:71). firman Allah SWT:

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا اتَّقُوا اللَّهَ وَابْتَغُوا إِلَيْهِ الْوَسِيلَةَ وَجَاهِدُوا
فِي سَبِيلِهِ لَعَلَّكُمْ تُفْلِحُونَ

Artinya: Wahai orang-orang yang beriman, bertakwalah kepada Allah, carilah wasilah (jalan untuk mendekati diri) kepada-Nya, dan berjihadlah (berjuanglah) di jalan-Nya agar kamu beruntung. (Al-Ma'idah:35)

Implikasi kaidah *ushuliyah* dan ayat tersebut dalam pendidikan Islam adalah bahwa dalam pelaksanaan pendidikan Islam dibutuhkan adanya metode yang tepat, guna mengantarkan tercapainya tujuan pendidikan yang

dicita-citakan. Materi yang benar dan baik, tanpa menggunakan metode yang baik maka akan menjadikan keburukan materi tersebut. Kebaikan materi harus ditopang oleh kebaikan metode juga (Abdul Majid Khon, 2008:165).

Tujuan diterapkannya metode adalah menjadikan proses dan hasil belajar mengajar lebih berdaya guna dan berhasil serta menimbulkan kesadaran peserta didik atau santri untuk mengamalkan ketentuan-ketentuan ajaran Islam melalui teknik motivasi yang menimbulkan gairah belajar peserta didik atau santri secara mantap.

Uraian itu menunjukkan gairah belajar, memberi kemudahan kepada peserta didik atau santri untuk belajar berdasarkan minat, serta mendorong usaha kerja sama dalam kegiatan belajar mengajar antara pengajar ustadz-ustadzah dengan peserta didik atau santri. Di samping itu, fungsi metode pendidikan adalah memberikan inspirasi pada peserta didik atau santri melalui proses hubungan yang serasi antara pengajar ustadz-ustadzah yang seiring dengan tujuan yang diinginkan. Jadi tugas utama metode pendidikan Islam adalah mengadakan aplikasi prinsip-prinsip psikologis dan pedagogis sebagai hubungan pendidikan yang teralisasi melalui penyampaian keterangan dan pengetahuan agar peserta didik atau santri mengetahui, memahami, menghayati dan meyakini materi yang diberikan, serta meningkatkan keterampilan olah pikir (Mahfudh Shahaluddin, 1987:24-25).

Oleh karena itu melihat uraian di atas begitu pentingnya metode dalam mengajar, maka penulis ingin mengetahui bagaimana cara Taman Pendidikan al-Qur'an Hamas mengkolaborasikan antara metode Iqra' dan metode tahfidz

al-Qosimi, karena metode ini berpengaruh terhadap hasil belajar membaca dan menghafal al-Qur'an pada peserta didik atau santri Taman Pendidikan al-Qur'an Hamas Dukuh Drajad, Desa Krakitan, Kecamatan Bayat, Kabupaten Klaten.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan Latar belakang, maka permasalahan penelitian dapat diidentifikasi sebagai berikut:

1. Kurangnya kualitas pembelajaran membaca dan menghafal al-Qur'an pada diri pribadi ustadz-ustadzahnya (Guru TPA HAMAS) karena pada unit-unit TKA-TPQ hanya mengandalkan pada orang-orang yang bisa membaca tanpa memperhatikan tahsin dan tahfidznya.
2. Kurang fahamnya ustadz-ustadzah dalam memilih dan menentukan metode yang tepat dalam belajar membaca al-Qur'an.

C. Pembatas Masalah

Dalam penelitian ini peneliti membatasi masalah penelitiannya tentang Kolaborasi antara Metode Iqra' dan Metode Tahfidz al-Qosimi Dalam Belajar Membaca dan Menghafal al-Qur'an di Taman Pendidikan al-Qur'an Hamas Dukuh Drajad, Desa Krakitan, Kecamatan Bayat, Kabupaten Klaten

D. Rumusan Masalah

Berangkat dari paparan latar belakang masalah di atas, penulis dapat menentukan masalah yang perlu dituangkan dalam penelitian ini.

Rumusan masalahnya yaitu:

Bagaimana cara Taman Pendidikan al-Qur'an Hamas mengkolaborasikan Metode Iqra' dalam belajar membaca dan Metode Tahfidz al-Qosimi dalam menghafal al-Qur'an?

E. Tujuan Penelitian

Tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah : Untuk mengetahui bagaimana cara Taman Pendidikan al-Qur'an Hamas mengkolaborasikan Metode Iqra' dalam belajar membaca dan Metode Tahfidz al-Qosimi dalam menghafal al-Qur'an.

F. Manfaat Penelitian

1. Secara teoritis penelitian ini dapat digunakan untuk menambah Ilmu pengetahuan khususnya pengembangan keilmuan dalam bidang dakwah metode belajar membaca dan menghafal al-Qur'an.
2. Secara praktis penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangan pemikiran dan bahan pertimbangan dalam menetapkan strategi pengelolaan TKA-TPQ oleh aktivis dan ustadz-ustadzah TKA-TPQ dalam mengajar membaca dan menghafal al-Qur'an di Taman Pendidikan al-Qur'an Hamas.

3.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdullah Nashih Ulwan, (2021) *Tarbiyatul Aulad fil Islam*. Tarj. Saifullah Kamalie, (*pedoman Pendidikan Anak dalam Islam*), Semarang, Syifa.
- Abdullah Rahan Ghunaimah, (2013) *Studi Islam I, Pusat Studi Islam dan Kemuhammadiyah UMS*, Surakarta.
- Abdul Majid Khon, (2019), *Praktikum Qira'at (Keaneanan Bacaan Al-Qur'an Qira'at Ashim dari Hafash)*, Jakarta, Amzah.
- Abudin Nata, (2015), *Filsafat Pendidikan Islam*, Gaya Media Pratama, Jakarta.
- As'ad Humam, (2016), *Iqra' Cara cepat membaca Al-Qur'an, Jilid 1-6*, Team Tadarus AMM, Yogyakarta.
- Atar, semi, M. (2020). *Beberapa pokok pikiran menata Pengajaran membaca. Penataran Guru-Guru SMP Regional II Padang*.
- Abu Hurri al-Qosimi, (2011). *Cepat & kuat Hafal Juz Amma Metode Al-Qosimi*. Solo : Al-Hurri Media Quranuna.
- Ainun, (2008). *Program aplikasi pengajaran cara membaca al-Qur'an dengan menggunakan metode iqro'*.
- Amir Syarifudin, (2018). *Usul Fiqih jilid I*. Jakarta : Logos Wacana Ilmu.
- Depag RI, (2014), *Al-Qur'an dan Tarjamahnya dalam Mukodimahnya*, Bandung, Gema Risalah Press.
- Djamarah, Syaiful Bahri, (2008), *Psikologi Belajar*, Jakarta, Rineka Cipta.
- Edward Sallis, (2006) *Total Quality Management in Education (Manajemen Mutu Pendidikan)*, Yogyakarta, IRCiSoD.

- Hamruni, (2009) *Strategi dan Model-model pembelajaran aktif menyenangkan*, Yogyakarta, Fakultas Tarbiyah UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
- H.M. Budiyanto, (2017), *Prinsip-prinsip Metodologi Iqro'*, Team Tadarus AMM, Yogyakarta.
- Hasan Langgulung, (2021), *Manusia dan Pendidikan*, Jakarta, Al-Husna.
- Ibnu Katsiir, (2012) *Lubaabut Tafsir Min Ibnu Katsiir, (Tafsir Ibnu Katsiir)*.
Tarj. M. Abdul Ghoffar, Bogor, Pustaka Imam Syafi'i, Jilid 3.
- Mahfudh Shalahudin, (2017), *Metodologi Pendidikan Agama*, Surabaya, Bina Ilmu.
- Muhadjir Sulthon, (2015), *Cara cepat mempelajari Bacaan Al-Qur'an Al- Barqy*, Surabaya.
- Lexy J Moleong, (2007), *Metode Penelitian Kualitatif*, Bandung, Remaja Rosdakarya.
- M. Dalyono, (2010), *Psikologi Pendidikan : PT Rineka Cipta Jakarta*.
- Mahmud Yunus, (2019) *Metode Khusus Bahasa Arab (Bahasa Al-Qur'an)*, Hidakarya Agung Jakarta.
- Muhammad Athiyah al Abrasy, *Ruh al Tarbiyah wa al Ta'lim*, Saudi Arabia, Dar al Ahya', tt.
- Moh.Roqib, (2009), *Ilmu Pendidikan Islam (Pengembangan Pendidikan Integratif di Sekolah, Keluarga Dan Masyarakat)*, PT.LKIS Priting Cemerlang, Yogyakarta.

- M. Hasbi Ash Shiddieqy, (2013), *Sejarah dan Pengantar Ilmu Al-Qur'an/Tafsir*, Jakarta Bulan Bintang.
- M. Quraish Shihab, (2011), *Membumikan al-Qur'an : Fungsi dan Peran Wahyu dalam Kehidupan Masyarakat*, Bandung, Mizan.
- Munjahid, (2007), *Strategi menghafal al-Qur'an sepuluh bulan katam (kiat-kiat sukses menghafal al-Qur'an)*. Yogyakarta : IDEA Press.
- Nana Syaodih Sukmadinata, (2009), *Metode Penelitian Pendidikan*, Bandung, Remaja Rosdakarya.
- Nasrudin Baidan, (2002), *Metode penafsiran al-Qur'an*. Yogyakarta : Pustaka pelajar.
- Ngainun Naim, (2009), *Pengantar Studi Islam*, Yogyakarta, Teras, 2009
- Ramayulis, (2005), *Metodologi pendidikan agama islam*. Jakarta : Kalam Mulia.
- Suharsimi, Ari Kuntoro, (2015) *Prosedur Penelitian suatu Pendekatan Praktik* : Rineka Cipta.
- Slameto, (2014) *Belajar dan Faktor-faktor yang mempengaruhinya*, Jakarta :Rineka Cipta.
- Sutopo, H.B, (2006) *metode Penelitian Kualitatif dasar Teori dan Terapannya dalam Penelitian*, Surakarta, universitas Sebelas Maret.
- Syah, Muhibbin, (2003), *Psikologi pendidikan*, Bandung, PT Remaja Rosdakarya
- Syaikh Manna' Al-Qaththan, (2004) *Pengantar Study Al-Qur'an*, Tarj. Ainun Rafiq El-Mazni, Jakarta, Pustaka Al-Kautsar.
- Undang – Undang Sistem Pendidikan Nasional No.20 Tahun 2003.

W.J.S. Poerwadarminto, (2000), *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Jakarta, Balai
Pustaka.

Pedoman Wawancara

Pertanyaan:

1. Bagaimana Proses pembelajaran Metode Iqro' dan Metode al-Qosimi?
2. Apa tahapan-tahapan cara TPA Hamas mengkolaborasikan Metode Iqra' dan al-Qosimi?
3. Bagaimana Sejarah Berdirinya TPA HAMAS?
4. Bagaimana Model pembelajaran Metode Iqra' dan al-Qosimi?
5. Perbedaan pembelajaran antar kelas masing masing?

FIELD NOTE

Hari / tanggal : Selasa, 7 Mei 2023
Waktu : 14.00 WIB - selesai
Tempat : Gedung Taman Pendidikan al-Qur'an Hamas
Informan : Ustadz Agus Wibawanto

Dalam wawancara dengan Ustadz Agus Wibawanto, selaku Ustadz Tahfidz, terkait dengan bagaimana proses pembelajaran metode iqra' yang dikolaborasikan dengan metode al-Qosimi dalam belajar membaca al-Qur'an, model-model pembelajaran al-Qosimi, serta tahap-tahapan cara Taman Pendidikan Hamas mengkolaborasikan metode Iqra' dan al-Qosimi, beliau menerangkan bahwa proses pembelajaran tahfid di Taman Pendidikan al-Qur'an Hamas adalah dengan metode al-Qosimi yaitu santri dibedakan menurut umurnya masing-masing, sebelum memulai privat diadakan klasikal terlebih dahulu sambil menunggu ustadz-ustadzah yang lain, setelah waktu klasikal selesai santri diberi kartu prestasi setoran untuk setoran hafalan kepada ustadz-ustadzah yang mengajar. dipelaksanaan pembelajaran Tahfidz al-Qosimi dengan dua model pembelajaran dan beberapa tahapan dalam pelaksanaan metode ini yaitu :

- a. Model pembelajaran secara klasikal, ustadz membaca per ayat santri menirukan dan mengulang-ulangi minimal sebanyak 7 kali, setelah selesai membaca santri dituntut untuk menghafalnya.
- b. Model pembelajaran secara Privat yaitu: santri berhadapan langsung dengan ustadz privat setelah selesai membaca iqra', dan guru mengecek hafalan santri yang diajarnya.

Beberapa tahap-tahapan cara mengkolaborasikan adalah:

1. Tahap pertama yaitu: Santri yang berada dalam jenjang TKA dan TPQ umur 4-6 tahun di haruskan bisa membaca sekaligus menamatkan Iqra' dengan benar sesuai kaidah ilmu tajwid dan hafal materi

juz'amma dengan dibimbing oleh ustadz-dzah yang mengajar privat dengan metode al-Qosimi.

2. Tahap kedua yaitu: Santri yang berda dijenjang TPAL dan TQA umur 8-12 tahun yang telah menamatkan Iqra' harus melanjutkan ke al-Qur'anya dan diberikan juga materi tahfid untuk memantapkan hafalannya supaya tidak mudah cepat hilang dari kapala santri.
3. Tahap ketiga yaitu tahap dimana ada ujian tentang apa yang telah dicapai pada jenjang TKA,TPA, TKAL,TPAL,dan TQA, dan langsung diuji oleh ustadz bidang tahfidz yaitu ustadz Agus Wibawanto.
4. Tahap terakhir yaitu Santriwan santriwati yang telah menamatkan Iqra' 1-6 dan sudah bisa membaca al-Qur'an dengan baik dan benar maka berhak untuk mengikuti wisuda TPQ dan bisa mendapatkan ijazah dua yaitu ijazah karena sudah bisa membaca al-Qur'an dan yang kedua adalah ijazah karena sudah lulus ujian tahfidz yang diuji langsung oleh ustadz bidang tahfidz yang ada di Taman Pendidikan al-Qur'an Hamas.

FIELD NOTE

Hari / tanggal : Sabtu, 13 April 2023
Waktu : 15.30 WIB - selesai
Tempat : Masjid Al-Kautsar
Informan : Aziz Cahyo Nugroho, M. Ag.

Dalam wawancara dengan Ustadz Aziz Cahyo Nugroho, M. Ag. Selaku Ketua Taman pendidikan al-Qur'an Hamas, saat beliau mau mengajar kursus tartil dan murottal, saat itu juga bertepatan hujan yang sangat deras dan yang kursus baru sedikit, beliau menerangkan secara mendetail, dari sejarah berdirinya Taman Pendidikan al-Qur'an Hamas, program-program yang ada di Taman Pendidikan al-Qur'an Hamas, bahkan sampai keberhasilan-keberhasilan yang dicapai setelah memakai metode Iqra' dan tahfidz al-Qosimi ini. Di Taman Pendidikan Al-Qur'an Hamas, dalam proses pembelajarannya adalah setiap hari selain hari minggu, karena mengingat banyaknya santri di Taman Pendidikan al-Qur'an Hamas maka diberlakukan sistem *sif*. Untuk hari Senin, Rabu, Jum'at santri yang masuk adalah dari Jenjang Taman Pendidikan Al-Qur'an Lanjutan (TPAL) Mulai masuk jam 15.00-16.30 WIB, dan Ta'Limul Qur'an Lil 'Aulad (TQA) masuk jam 16.00-15.30 WIB. Untuk hari Selasa, Kamis, dan Sabtu santri yang masuk adalah dari jenjang Taman Kanak-kanak Al-Qur'an (TKA) dari jam 14.00-15.00 WIB, Taman Kanak-kanak Al-Qur'an Lanjutan (TKAL) masuk jam 15.30-16.30 WIB, dan Taman Pendidikan Al-Qur'an (TPA) Masuk jam 16.30-17.00 WIB, untuk proses pembelajarannya dibedakan sesuai umur masing-masing santri. Metode belajar membaca al-Qur'an adalah dengan metode Iqra' karena menurut beliau metode ini banyak mengantarkan santri dalam membaca al-Qur'an. Dan menggunakan metode al-Qosimi dalam menghafal al-Qur'an karena metode ini dinilai sangat baik dan tepat dalam pengajaran santri di Taman Pendidikan al-Qur'an Hamas, terbukti setiap ada lomba tahfidz dan tartil tingkat TPQ se-Kabupaten bahkan sempat tingkat Karisidenan surakarta selalu mendapat juara, bahkan juga mengikuti Wisuda Akbar INDONESIA MENGHAFAL 3 pada

tanggal 19 mei 2012 di Semarang, yang diselenggarakan dari PPPA DAARUL QUR'AN Jakarta yang di asuh oleh ustadz Yusuf Mansur.

FIELD NOTE

Hari / tanggal : Selasa, 16 April 2023
Waktu : 14.00 – 15.30 WIB
Tempat : Gedung Taman Pendidikan al-Qur'an Hamas
Informan : Ustadzah Suyamti

Pada jam 13.40 WIB saya berangkat di Gedung Taman Pendidikan al-Qur'an Hamas, untuk melihat proses belajar langsung dari jenjang TKA (Taman Kanak-kanak al-Qur'an), ketika sampai di Gedung Taman Pendidikan al-Qur'an Hamas, saya langsung menuju dikantor menemui wali kelas TKA ustadzah Suyamti untuk ijin supaya diperbolehkan melihat proses belajar dari awal sampai akhir, dan disana juga ada ustadzah Agustina Amalia Sari yang juga termasuk salah satu wali kelas di TPAL yang masuknya jam 15.30-16.30 hari ini juga, ketika bel sudah berbunyi, santri TKA masuk di dalam ruang kelas buat mengikuti belajar mengajar, ibu suyamti masuk diruangan untuk mengawasi pelajaran, dibuka dengan mengucap salam dan santri disuruh berdo'a, dan setelah selesa berdo'a ustadzah suyamti mengabsen santri terlebih dahulu baru memulai pembelajaran secara klasikal sambil menunggu ustadz/dzah privat. Suasana saat berdo'a sangat tenang, namun setelah selesa berdo'a anak-anak mulai agak ramai karena diluar gedung banyak ibu-ibu wali santri, yang menunggu anak-anaknya asik ngbrol-ngbrol mengakibatkan santri yang belajar di dalam ruangan terganggu dan malah menjadikan ramai juga. Setelah selesa klasikal 15 menit baru datang ustadz-ustadzah untuk mengajar privat Iqra', sebelum memulai mengajar privat ustadz-ustadzah diberikan kartu perstasi iqra' dan kartu prestasi setoran hafalan. Saya pun juga diberi kartu prestasi dan disuruh ikut mengajar, karena ada salah satu ustadz yang ijin. Setelah selesai mengajar privat jam 14.45 santri siap-siap untuk melanjutkan klasikal yang ke dua sekaligus penutupan dilanjutkan shalat asar berjamaah di Masjid Al-Kautsar.

FIELD NOTE

Hari / tanggal : Rabu, 1 Mei 2023
Waktu : 15.00 –16.30 WIB
Tempat : Gedung Taman Pendidikan al-Qur'an Hamas
Informan : Ustadzah Agustina Amalia Sari

Sore ini cuaca sangat mendung akan tetapi saya tetap ingin berangkat ke Gedung Taman Pendidikan al-Qur'an Hamas, untuk menemui wali kelas TPAL, karena kemaren sudah terlanjur janji sama ustadzah Agustina Amalia Sari selaku Wali kelas TPAL. Setelah sampai di Gedung, ternyata proses belajar tahfidz sudah dimulai. Ustadzah Agustina Amalia Sari yang mengklasikal, karena ustadz yang mendapat tugas klasikal tidak berangkat, jadi wali kelas yang menggantikan.

Dalam proses belajar tahfidz di kelas TPAL berbeda dengan di TKA, karena umurnya sudah berbeda jadi waktu buat klasikal agak lama yaitu 30 menit. Pada saat Agustina mengawali dengan membaca surat al-Infithor dengan metode al-Qosimi yaitu ustadz membaca santri menirukan, ada santriwan yang mengantuk dan tertidur, yaitu santriwan Aqsal Sihab Zahrozad sampai waktu habis buat klasikal. Setelah Waktu menunjukkan pukul 16.00 WIB klasikal selesai dan dimulailah privat.

Ustadzah Agustina Amalia Sari membagikan kartu setoran hafalan kepada santri supaya santri setelah membaca al-Qur'an, setoran materi yang telah diajarkan tadi dengan ustadz/dzah yang mengajar. Setelah selesai privat, Agustina mengklasikal yang kedua dengan materi praktik Shalat dengan waktu 15 menit dan diselesaikan dengan penutup dan pulang.

FIELD NOTE

Hari / tanggal : Kamis, 16 Mei 2023
Waktu : 15.00 –16.30 WIB
Tempat : Gedung Taman Pendidikan al-Qur'an Hamas
Informan : Ustadzah Asvi Isminayah

Hari ini waktu menunjukkan pukul 15.00 WIB, Saya berangkat menuju ke masjid untuk shalat Asar, setelah selesai shalat menuju ke gedung Taman Pendidikan al-Qur'an Hamas yang letaknya bersampingan dengan Masjid. Di gedung sudah ada ustadz-ustadzah baru rapat koordinasi yang dipimpin oleh wali kelas. Setelah selesai rapat saya langsung minta izin kepada wali kelas TKAL yaitu ustadzah Asvi Isminayah untuk melihat proses belajar mengajar dijenjangnya. Setelah saya diijinkan, langsung menuju ke ruangan yang disana sudah ada salah satu ustadz yang mengklasikal, saya mengucapkan salam kepada ustadz yang mengklasikal dan santri yang diruangan.

Setelah saya masuk dan duduk di belakang sambil melihat dan memperhatikan ustadz yang klasikal, ada dua santri yang mengantuk dan tidur saat proses belajar mengajar baru dimulai beberapa menit, namanya Ferdinan Lopes Utami dan Amirudin Mustofa. Materi klasikal tadi hafalan ayat-ayat pilihan yang mengklasikal yaitu ustadz Wahyu Adi Santosa, dengan metode menghafal al-Qosimi. Saya sangat heran ayat-ayat pilihan yang panjang ternyata santri-santri Taman pendidikan al-Qur'an Hamas sangat mudah dihafal. Setelah waktu menunjukan jam 16.00 WIB, ustadz-ustadzah privat pada datang untuk memulai privat sampai jam 16.30 WIB, setelah selesai ditutup dengan klasikal kedua untuk mereview materi yang telah diajarkan pada klasikal pertama tadi, baru ditutup dengan do'a dan salam, dan setelah selesai salam santri bersalaman pada semua ustadz-ustadzah yang mengajar.

FIELD NOTE

Hari / tanggal : Jum'at, 31 Mei 2023
Waktu : 16.00–17.30 WIB
Tempat : Gedung Taman Pendidikan al-Qur'an Hamas
Informan : Putut Wedyoko

Saat waktu menunjukkan jam 16.00 WIB, di gedung Taman Pendidikan al-Qur'an Hamas sudah banyak ustadz-ustadzah dari TPQ ANIMBA Kalikotes Klaten baru studi banding di TPQ Hamas, Jumlahnya kurang lebih 25 orang. Pada hari ini pas jadwal materi pelajarannya adalah tahfidz. Ustadz Putut Wedyoko selaku pengajarnya. Beliau memulai materi dengan pembukaan membaca surat al-muzzammil 1-20 dengan hafalan. Setelah selesai pembukaan, beliau mengabsen santrinya, karena beliau selaku wali kelas pada jenjang TQA (Ta'limul Qur'an Lil Aulad) . Santri yang gak masuk pada hari ini lumayan banyak bila dibanding dengan hari jum'at kemarin, untuk hari ini yang masuk cuma 24 orang karena munkinyang tidak kunjung reda dan mati lampu.

Santri pada jejnjang TQA berjumlah 32 orang. Setelah selesai mengabsen beliau memulai dengan klasikal tahfidz, setelah selesai dan waktu menunjukan jam 16.45 WIB, beliau menyuruh santri-santrinya supaya membuat lingkaran dan setoran hafalan kepada teman yang berada di depannya, sambil menunggu ustadz-ustadzah yang datang untuk materi privat. Padahal hari ini hujan sangat deras akan tetapi tidak menyurutkan semangat ustadz-ustadzah Taman Pendididkan al-Qur'an Hamas untuk berangkat mengajar sambil membawa mantol dan payung. Setelah privat selesai akhirnya ustadz putut wedyoko menutup dengan menghfal surat al-mursalat 1-50 dan salam dilanjutkan santri santrinya bersalaman kepada semua ustadz-ustadzah yang mengajar di jenjang TQA.

FIELD NOTE

Hari / tanggal : Sabtu, 1 juni 2023
Waktu : 16.30 –17.30 WIB
Tempat : Gedung Taman Pendidikan al-Qur'an Hamas
Informan : Wahyu Adi Santosa

Wali jenjang TPA adalah ustadz Wahyu Adi Santosa, beliau orangnya kecil akan tetapi agak galak, sehingga anak buahnya pada takut dan menghormatinya bahkan santrinya pun ketika datang beliau langsung pada diam. Saat belum datang suasana kantor sangat ramai karena ustadz-ustadzah pada ngobrol, tetapi ketika beliau datang suasana menjadi tenang gak ada suara satu pun yang terucap. Beliau ketika datang terus masuk kantor dan mengabsen murid dan ustadznya. Pada hari ini jenjang yang diampunya santri Nihil, malah ustadznya ada dua yang tidak masuk tanpa keterangan. Melihat santri yang banyak, ternyata ada dua ustadz yang tidak masuk, akhirnya ustadz wahyu menelpun ustadz yang tidak masuk tadi suruh menemui ustadz wahyu nanti habis mahrib.

Saat proses belajar mengajar dimulai, untuk materi klasikal pertama yaitu hafalan surat-surat pendek yang dimulai dari surat at-takatsur sampai surat al a'la karena target di jenjang TPA untuk hafalan sampai surat al-a'la dan nanti akan dilanjutkan pada jenjang berikutnya sampai dengan surat an-naba' dengan cara menghafal. Setelah selesai klasikal ustadz diberikan kartu pretasi hafalan dan kartu prestasi untuk mengaji oleh ustadz wahyu karena beliau selaku wali kelas TPA Saat privat dimulai ada santri yang nangis gara-gara takut sama ustadz wahyu, dan akhirnya santri itu di suruh pulang.

Papan nama Taman Pendidikan Al-Qur'an HAMAS



Papan pajang piala



Jadwal Klasikal Materi Taman Pendidikan Al-Qur'an HAMAS



Kegiatan belajar mengajar privat Iqra'



Kegiatan Ujian Tahsin Metode Iqra' oleh tim AMMY (Angkatan Mubaligh Muda Yogyakarta)



